

**KETERAMPILAN MENGAJAR GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK  
DI SDN 23 BANAWA KABUPATEN DONGGALA**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan(S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas  
Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri  
Datokarama Palu (UIN)

**OLEH :**

**KHAIRUNNISA**  
**NIM : 17 101 0008**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS  
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM  
NEGERI DATOKARAMA PALU  
TAHUN 2022**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah segala Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya yang memberikan kesehatan dan nikmat kepada penulis. sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **“KETERAMPILAN MENGAJAR GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SDN 23 BANAWA KABUPATEN DONGGALA”** guna di ajukan, dalam ujian skripsi sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, shalawat dan salam semoga tercurah kepada utusan-Nya baginda Nabi besar Muhammad SAW, pemimpin umat manusia akhir zaman , yang telah menjadi lentera bagi kegelapan di Dunia dan Akhirat.

Selama penyusunan tugas akhir ini Penulis banyak mengalami hambatan dan kesulitan serta keterbatasan pengetahuan. Akan tetapi dengan semangat dan kebulatan tekad serta dorongan dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini tepat pada waktunya.

Disisi lain, Penulis amat menyadari bahwa karya ilmiah niscaya jauh dari kesempurnaan. Oleh karenanya, saran, kritik, dan masukan dari berbagai pihak tentunya akan memperkaya dan menjadi bagian penting dalam proses penyempurnaan.

Akhirnya sebagai wujud rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya, skripsi ini secara khusus Penulis persembahkan kepada kedua Orang Tua tercinta yang selama ini banyak berkorban, membimbing dan membesarkan Penulis. Dua insan yang amat kucintai, kukagumi dan Penulis banggakan sepanjang hayat **Ayahanda “Muhdar Yusuf”** berkat jerih payah, semangat dan perjuangannya menyekolahkan Penulis sampai pada jenjang perguruan tinggi. Dan **Ibunda “Hadjar (almh)”** yang melahirkan, membesarkan Penulis, mendidik, hingga mendorong dan merawat seperti sekarang juga mengajarkan banyak hal-hal yang positif bagi Penulis.

Melalui kata pengantar ini, penulis juga menyampaikan rasa terima kasih dan pujian sedalam-dalamnya kepada :

1. **Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd.** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
2. **Bapak Dr. H. Askar, M.Pd.**, selaku Dekan Fakultas Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
3. **Bapak Dr. Arifudin Arif, M.Ag.** selaku Wakil Dekan I, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
4. **Ahmad Syahid, M.Pd.** selaku Wakil Dekan II, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
5. **Dr. Elya, S,Ag. M,Ag.** selaku Wakil Dekan III, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
6. **Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I.** selaku pembimbing I dan **Fitri Rahayu, S.Pd.I, M.Pd.I,** selaku pembimbing II yang telah

membantu dan meluangkan waktunya guna memberikan bimbingan kepada Penulis.

7. **Seluruh Dosen pengajar di Universitas Islam Negeri Datokarama Palu** yang telah banyak berjasa mendidik penulis sehingga berhasil menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
8. **Bapak ibu Staf pegawai** fakultas Universitas Islam Negeri Datokarama Palu beserta jajarannya yang telah memberikan kontribusi untuk keperluan akademis selama mengikuti perkuliahan.
9. Teman-teman anggota KKN di Desa Mekarbaru, Kecamatan Banawa Tengah, Kabupaten Donggala.
10. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2017 khususnya untuk Kelas PAI 1 Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu namanya, yang telah memberikan bantuan dan dukungan. Akhirnya terima kasih atas semua motivasi dan dorongannya selama ini.

Semoga ALLAH SWT membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini dengan melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya. Olehnya, penulis senantiasa memanjatkan Doa segala kebaikan, ketulusan, manfaat dan kebaikan banyak pihak demi kemaslahatan bersama serta bernilai ibadah di hadapan Allah SWT. Aamiin.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu.*

## **ABSTRAK**

NAMA : KHAIRUNNISA  
PENULIS  
NIM : 17 101 0008  
JUDUL SKRIPSI KETERAMPILAN MENGAJAR GURU PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SDN 23  
BANAWA KABUPATEN DONGGALA

---

Skripsi ini berjudul Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN 23 Banawa Kabupaten Donggala. Sehubungan dengan judul tersebut, maka dikemukakanlah 3 (tiga) permasalahan yaitu, (1) bagaimana pelaksanaan keterampilan mengajar Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik (SDN) 23 Banawa. (2) apa faktor pendukung dan penghambat keterampilan mengajar guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di (SDN) 23 Banawa, (3) bagaimana motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SDN 23 Banawa.

Penulis dalam menggumpulkan data-data penelitian tersebut menggunakan metode pendekatan kualitatif yakni data-data atau fakta-fakta sebagai materi penelitian ini diungkap dalam bentuk kata-kata yang menggambarkan kualitas dari kegiatan proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 23 Banawa, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala.

Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa keterampilan mengajarguru pendidikan agama Islam membimbing kelompok kecil terdapat di SDN 23 Banawa yaitu seperti guru memberikan peserta didik untuk membaca materi sendiri kemudian peserta didik nantinya akan mencari soal terkait materi tersebut, sehingga mengaktifkan peserta didik untuk berdiskusi dengan sendirinya. Faktor pendukung keterampilan mengajar di SDN 23 Banawa yaitu seperti, memberikan diskusi kecil, sehingga nantinya guru akan memberikan buku pada masing-masing peserta didik untuk dibaca kemudian akan di diskusikan oleh peserta didik. Peserta didik mendukung untuk membuat kelompok kecil, menghafal surah-surah pendek serta mengartikannya, Peserta didik dapat konsentrasi bila diberikan kelompok kecil, Sekolah sudah menyiapkan buku, Kemampuan guru untuk memberikan materi sudah begitu profesional, Guru sudah memahami kurikulum, Faktor penghambat Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN 23 Banawa, Kurangnya sarana dan prasarana pendukung seperti Laptop / Notebook dan Infocus. Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SDN 23 Banawa, yaitu mereka termotifasi apabila dibentuk kelompok kecil dikarenakan mencari pertanyaan bersama-sama teman sekelompoknya itu sendiri, sehingga nantinya pertanyaan akan di jawab oleh kelompok lain.

Melalui hasil penelitian ini, Penulis menyarankan khususnya kepada SDN 23 Banawa kiranya dapat mengadakan Laptop / Notebook dan Infocus dikarenakan saranamerupakan salah satu alat bantu seorang pendidik dalam

memberikan informasi atau sebagai alat tunjang dalam menambah wawasan peserta didik.

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Nomor	
4.1 Keadaan Guru SDN 23 Banawa Kabupaten Donggala Tahun 2022 .....	45
4.2 Daftar Keadaan Peserta Didik di SDN 23 Banawa .....	47
4.3 Keadaan Mobiler SDN 23 Banawa Tahun 2022.....	49

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
ABSTRAK .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
DAFTAR TABEL .....	v
DAFTAR ISI.....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Penegasan Istilah.....	6
F. Garis-Garis Besar Isi .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam .....	11
1. Keterampilan Membuka dan Menutup .....	12
2. Keterampilan Bertanya .....	16
3. Keterampilan Memberikan Penguatan .....	17
4. Keterampilan Pengadaan Variasi .....	18
5. Keterampilan Menjelaskan.....	21
6. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil.....	22
7. Keterampilan Mengelola Kelas .....	24
8. Keterampilan Mengelola Kelas .....	24
C. Motivasi Belajar Peserta Didik .....	28
D. Karangan Pemikiran .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian .....	41
C. Kehadiran Penelitian .....	41
D. Data Dan Sumber Data .....	42
E. Teknik Pengumpulan Data .....	43
F. Teknik Analisis Data .....	43
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	43



#### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SDN 23 Banawa Kabupaten Donggala .....	46
B. Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN 23 Banawa, Kabupaten Donggala.....	53
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di SDN 23 Banawa.....	67
D. Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SDN 23 Banawa .....	69

#### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	74

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Seorang guru dituntut untuk menumbuhkan sikap mental, perilaku dan kepribadian yang tentu saja memerlukan pendekatan yang bijaksana dan hati-hati dari Guru. Untuk itu dibutuhkan kecakapan motivasi dan berfikir jauh kedepan, dengan mencontohkan kepribadian dan keteladanan seorang guru itu sendiri sebagai contoh atau model yang artinya setiap guru mampu memberikan contoh bagi anak didiknya, bagaimana berbuat, bersikap dan bertingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Peran Guru Agama yang dijadikan teladan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam tersebut diharapkan agar peserta didik dapat melihat langsung contoh dari materi-materi yang telah disampaikan. Memberikan motivasi kepada peserta didik dalam merealisasikan pendidikan agama Islam tersebut sehingga peserta didik terpacu untuk melaksanakannya, seperti sholat berjamaah dan membaca Al-Qur`an, dilaksanakan bertujuan untuk menambah pendidikan agama. Disinilah peran guru agama itu sangat penting bagi pelaksanaan pendidikan agama di sekolah.

Keterampilan mengajar adalah kemampuan guru dalam menyajikan materi pelajaran seperti penguasaan materi pelajaran dan memilih metode yang tepat. Keterampilan mengajar sangat penting dimiliki oleh seorang guru.

Guru adalah “figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan.<sup>1</sup> Guru adalah contoh yang paling tepat yang selalu digugu dan ditiru oleh peserta didik.”<sup>2</sup> Guru merupakan pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan pembimbing bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru melaksanakan pembelajaran dan memang hal tersebut tugas dan tanggung jawabnya yang pertama dan utama. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya. Dalam keseluruhan upaya pendidikan, proses Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling penting, karena melalui proses itulah tujuan pendidikan akan dicapai.<sup>3</sup>

Guru sebagai pengajar yang menyampaikan ilmu harus kreatif didalam menciptakan suasana pembelajaran di dalam kelas, artinya guru harus mengetahui suasana atau kondisi seperti apa yang kondusif untuk melakukan pembelajaran agar semua informasi dan materi pelajaran dapat ditangkap dan diterima peserta didik dengan baik. Setiap akan mengajar guru perlu membuat persiapan mengajar dalam rangka melaksanakan sebagian dari rencana bulanan dan rencana tahunan. Guru memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang lebih menekankan pada keterampilan.<sup>4</sup>

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum pendidikan agar dapat mempengaruhi peserta didik mencapai tujuan pendidikan

---

<sup>1</sup> JJ. Hasibuan, Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 3

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),.

<sup>3</sup> Usman M.Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), 81.

<sup>4</sup> Buchari Alma, *Guru Profesional*, (Bandung : Alfabeta, 2011),. 19.

yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya menghantarkan para peserta didik menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku yang lebih, baik intelektual, moral, maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut peserta didik berintraksi dengan guru melalui proses pengajaran.<sup>5</sup>

Motivasi belajar dapat diartikan dengan memahami dua kata yaitu motivasi dan belajar. Pengertian motivasi belajar menunjukkan pada suatu perolehan akibat yang dilakukan dalam suatu aktivitas yang mengakibatkan perubahan input secara fungsional. Serta belajar merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Dapat diartikan juga sebagai suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu yang baru dari keseluruhan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman yang sudah didapat. Jadi motivasi belajar adalah kemampuan-kemampuan serta perubahan tingkah laku yang dimiliki peserta didik serta menerima dari pengalaman. Program pengajaran agama dapat juga dipandang sebagai suatu usaha mengubah tingkah laku yang diharapkan itu terjadi karena peserta didik mempelajari pelajaran dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dinamakan motivasi belajar peserta didik dalam bidang pengajaran agama. Motivasi belajar dinyatakan dalam bentuk kemampuan dengan perkembangan tingkah laku pada setiap diri seseorang, motivasi belajar dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku. Bagaimana bentuk tingkah laku yang diharapkan berubah itu dinyatakan dalam bentuk perumusan tujuan intruksional.

---

<sup>5</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rifa'i, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), 1

Ketertarikan/alasan meneliti judul ini karena menjadi seorang guru perlu suatu keterampilan dari seorang guru karena tanpa adanya keterampilan guru tidak akan dapat membawakan pelajaran di dalam kelas, darinya itu penulis sangat tertarik dengan judul penulis angkat ini.

Belajar adalah suatu proses kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat. Salah satu pertanda bahwa seorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap.<sup>6</sup> Dalam Al-Qur'an Allah SWT memerintahkan kewajiban manusia untuk menuntut ilmu.

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan keterampilan mengajar Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik (SDN) 23 Banawa.
2. Apa faktor pendukung dan penghambat keterampilan mengajar guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di (SDN) 23 Banawa.
3. Bagaimana motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di (SDN) 23 Banawa.

---

<sup>6</sup> Arief S. Sudirman dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pemanfaatan, dan Pengembangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 2.

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui keterampilan mengajar Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di (SDN) 23 Banawa.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat keterampilan mengajar guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di (SDN) 23 Banawa.
3. Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik di (SDN) 23 Banawa.

### **D. Manfaat penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka kegunaan penelitian yang kiranya dapat bermanfaat bagi semua pihak adalah sebagai berikut :

#### **A. Secara teoritis**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan permasalahan yang di teliti.

#### **B. Secara praktis**

- a. Diharapkan penelitian dapat memberi manfaat bagi Penulis sebagai calon pendidik dalam menghadapi peserta didik yang mengalami kejenuhan dan rendahnya motivasi belajar peserta didik.
- b. Dapat dijadikan bahan masukan bagi guru dalam mengatasi rendahnya motivasi belajar Peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

- c. Bagi kepala sekolah dapat dijadikan masukan kebijakan dalam mengatasi menanamkan motivasi belajar peserta didik melalui keterampilan mengajar guru pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, perlu penegasan beberapa kata kunci yang pengertian dan pembatasannya perlu dijelaskan.

### **1. Keterampilan Mengajar**

Menurut Kamus Pusat Bahasa secara bahasa keterampilan berasal dari kata terampil yang mempunyai arti cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Kemudian mendapat imbuhan ke-an menjadi keterampilan yang kecakapan untuk menyelesaikan tugas (dengan keahlian). Sedangkan menurut beberapa para ahli pengertian keterampilan dapat di definisikan sebagai berikut:

- a. Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya Harjanto, Keterampilan adalah kemampuan berbuat sesuatu dengan baik. Berbuat dapat berarti secara jasmaniah (menulis, berbicara dan sebagainya) dan dapat juga berarti rohaniah (membedakan, menganalisis dan sebagainya).<sup>7</sup>
- b. Menurut Reber dalam bukunya Muhibbin Syah, keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Keterampilan bukan hanya meliputi gerakan motorik

---

<sup>7</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 6.

melainkan juga perwujudan fungsi mental yang bersifat kognitif. Konotasinya pun luas sehingga sampai mempengaruhi orang lain.<sup>8</sup>

## 2. Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Poerwadar minta Guru merupakan orang yang kerjanya mengajar, dengan definisi ini guru disamakan dengan pengajar. Dengan demikian pengertian guru ini hanya menyebutkan satu sisi saja yaitu pengajar, tidak termasuk pengertian guru sebagai pendidik dan pelatih. Guru merupakan pendidik profesional karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak-anak. Dalam hal ini orang tua harus tetap sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anaknya. Sedangkan guru ialah tenaga profesional yang membantu orang tua untuk mendidik anak-anak pada jenjang pendidikan sekolah. Guru merupakan pendidik, yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya mampu berdiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah Khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri.<sup>9</sup>

## 2. Motivasi Belajar Peserta Didik

Menurut Purwanto Motivasi belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan

---

<sup>8</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2012)., 121.

<sup>9</sup> Gough, R. W. 1998. A Practical Strategy for Emphasizing Character Development in Sport and Physical Educatio. *Journal of Physical Education, Recreation & Danc.*69(2), 18-20, 23.



tujuan pendidikan. Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan diubah perilakunya yang meliputi domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam domain kognitif diklasifikasikan menjadi kemampuan hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dalam domain afektif Motivasi belajar meliputi level: penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi. Sedangkan dalam domain psikomotorik terdiri dari level: 9 persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, dan kreatifitas.<sup>10</sup>

#### **F. Definisi Operasional**

Agar penelitian tidak menyimpang dari pokok permasalahan, maka penulis memberikan batasan tentang materi yang akan diteliti yaitu:

1. Keterampilan mengajar guru yang dimaksud ialah Keterampilan membuka dan menutup, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan mengajar kelompok kecil dan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.
2. Motivasi belajar yang dimaksud adalah minat belajar, semangat belajar dan kemauan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran disekolah

#### **G. Garis-Garis Besar Isi**

Pada Bab I Pendahuluan berisikan tentang pendahuluan yang mengemukakan beberapa hal pokok dan mengetanghkan landasan dasar dalam

---

<sup>10</sup> Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008) , 59.

pembahasan skripsi yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, dan Garis-Garis Besar Isi.

Pada Bab II Kajian Pustaka, penulis mengemukakan tentang Penelitian Terdahulu, Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam, Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik, Kerangka Pemikiran.

Pada Bab III Metode penelitian. Dalam bab ini membahas tentang jenis penelitian, Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Penelitian, Data Dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data.

Pada Bab IV Hasil dan Pembahasan. Dalam bab ini terdiri dari Gambaran Umum SDN 23 Banawa, Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN 23 Banawa dan Faktor Pendukung Dan Penghambat Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN 23 Banawa

Pada Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran yaitu, bahwa keterampilan mengajar guru adalah kecakapan/kemampuan dalam menyelesaikan suatu tugas yang merupakan hasil dari latihan dan pengalaman yang telah didapatkan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para penulis sebelumnya dan telah diuji kebenarannya berdasarkan metode yang digunakan pada penelitian tersebut. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan referensi untuk membandingkan peneliti yang sedang dengan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian penulis saat ini. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Ira Restiana Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. “Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Belajar Mengajar di SMA Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan belajar dengan memanfaatkan Keterampilan mengajar Guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar.

Untuk itu yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti adalah selain waktu dan lokasi yang berbeda, penelitian terdahulu membahas mengenai suatu pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar, sedangkan penelitian sekarang membahas tentang Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam

Untuk membandingkan peneliti yang sekarang dengan peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan dengan judul Penulis saat ini. Yang di teliti oleh Ira

Magfira dengan judul Penerapan Metode Pembelajaran Games pada Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Sojol.

Dari persamaan judul peneliti sebelumnya dengan peneliti sekarang yaitu tentang meningkatkan Motivasi belajar peserta didik. Sedangkan perbedaan peneliti sekarang dengan peneliti sebelumnya yaitu tempat, waktu dan lokasi peneliti sebelumnya menjelaskan penerapan metode pembelajaran games pada materi pendidikan agama Islam sedangkan yang sekarang menjelaskan tentang keterampilan mengajar guru pendidikan agama Islam.

## **B. Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam**

Pengertian Keterampilan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kecakapan/kemampuan dalam menyelesaikan suatu tugas. Sedangkan menurut istilah berarti kemampuan yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil latihan dan pengalaman yang telah didapat. Suatu kemampuan guru dalam mengajar di dalam kelas dengan membuat berbagai keterampilan yang di miliki seorang guru agar membuat peserta didik dapat mengikuti mata pelajaran dengan sebaik-baik mungkin.<sup>1</sup>

Keterampilan dasar mengajar, merupakan suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan. Keterampilan dasar mengajar pada dasarnya adalah bentuk-bentuk perilaku berupa bentuk tindakan perilaku bersifat mendasar dan

---

<sup>1</sup> E Mulyasa, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2007), 12.

khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya secara terencana dan profesional.<sup>2</sup> Keterampilan dasar mengajar guru secara aplikatif indikatornya dapat digambarkan melalui kedelapan dasar mengajar. Karna menjadi seorang guru tanpa adanya keterampilan mengajar maka peserta didik akan kurang memahami apa yang guru sampaikan kepada peserta didik yang guru sampaikan.

### **1. Keterampilan Membuka dan Menutup.**

Membuka dan menutup pelajaran merupakan dua kegiatan rutin yang dilakukan guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran. Agar kegiatan tersebut memberikan sumbangan yang berarti terhadap pencapaian tujuan pembelajaran dan perlu dilakukan secara profesional.

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk memulai pembelajaran. Membuka pelajaran (*set induction*) adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan pra-kondisi bagi peserta didik agar mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajarinya, sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan pembelajaran. Untuk itu, guru dapat melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

- 1) Menghubungkan materi yang telah diajarkan dengan materi yang telah lalu.

---

<sup>2</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 80.

- 2) Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dan garis besar materi yang dipelajari.
- 3) Menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan tugas-tugas yang harus diselesaikan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.
- 4) Menyalagunakan media dan sumber belajar yang sesuai dengan materi yang disajikan.
- 5) Mengajukan pertanyaan, baik untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap pelajaran yang telah lalu maupun untuk menjajagi kemampuan awal berkaitan dengan bahasan yang akan dipelajari.<sup>3</sup>

Kemudian menutup pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengetahui pencapaian tujuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, serta mengakhiri kegiatan pembelajaran. Untuk itu hal-hal yang dapat dilakukan guru adalah sebagai berikut:

- 1) Menarik kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari.
- 2) Mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan dan keefektifan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 3) Menyampaikan bahan-bahan yang mendalam yang harus dipelajari dan tugas-tugas yang harus dikerjakan.
- 4) Memberikan post tes baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan.<sup>4</sup>

Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan kondisi/suasana siap mental dan menimbulkan perhatian peserta didik agar terfokus pada hal-hal yang akan dipelajari. Jadi membuka pelajaran

---

<sup>3</sup> E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan)*(Cet.X ; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 84.

<sup>4</sup> Ibid, 84.

merupakan pengkondisian awal agar perhatian dan mental peserta didik terpusat pada materi yang akan diajarkan serta memiliki motivasi yang tinggi untuk terus mengikuti pembelajaran sampai selesai dengan semangat dan konsentrasi yang tinggi.

Kegiatan membuka pelajaran merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan guru, karena dengan permulaan yang baik akan mempengaruhi jalannya kegiatan belajar selanjutnya. Bila berhasil melakukan kegiatan pembukaan, maka sangat dimungkinkan kegiatan inti dan penutup akan berhasil. Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya menjelaskan komponen keterampilan membuka pelajaran terdiri atas dua bagian, yaitu:

1. Menarik perhatian dan menimbulkan motivasi

Guru dapat membuat perhatian peserta didik terpusat pada guru dengan cara mengubah gaya mengajarnya. Guru bisa berdiri di depan, kemudian kebelakang, atau menaikkan volume suara kemudian pelan sambil cerita. Dalam usaha menarik perhatian peserta didik guru juga dapat menggunakan alat bantu atau media pengajaran seperti gambar, poster, mendengarkan lagu, membaca berita, membuka foto atau lukisan. Pelaksanaan pembelajaran bisa dalam bentuk interaksi edukatif dalam bentuk kelompok besar atau kelas, diubah dalam bentuk kelompok kecil atau individual. Untuk membangkitkan motivasi peserta didik terhadap pelajaran yang akan diberikan dapat dilakukan dengan menciptakan rasa ingin tahu, membuat kejutan dalam kelas, atau

memberikan pertentangan konsep. Semua itu adalah sumber untuk membangkitkan motivasi.<sup>5</sup>

## 2. Memberikan acuan dan membuat kaitan

Dalam memberikan acuan guru menentukan batas-batas tugas yang harus dikerjakan. Mengorganisasikan bahan lebih lanjut secara singkat, merupakan usaha guru dalam memberikan acuan. Ikhtisar atau skema bahan pelajaran yang diberikan dapat juga merupakan acuan bagi peserta didik.

Pada setiap permulaan pelajaran baru guru berkesempatan membuat kaitan antara bahan pelajaran baru dengan bahan pelajaran yang telah dikenalnya, hal ini merupakan usaha melakukan kesinambungan. Usaha membuat kaitan antara lain membandingkan dan mempertentangkan bahan pelajaran yang telah dikenal dengan bahan pelajaran yang baru. Setiap saat guru dapat meminta sumbangan pikiran peserta didik, hal ini berarti guru harus memberi penguatan sekaligus membuat kaitan kognitif. Komentar yang bertujuan kembali pada batas tugas adalah merupakan usaha membuat klaim.<sup>6</sup> Dengan demikian dapat dipahami bahwa keterampilan mengajar sangat penting dan sangat diharapkan karena dengan keterampilan mengajar guru dapat mengoptimalkan perannya di dalam kelas.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Syaiful Bahri, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*, 142.

<sup>6</sup> Ibid., 143.

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif* (Cet.III; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 99.



## **2. Keterampilan Menjelaskan.**

Pengertian menjelaskan dalam kaitannya dengan kegiatan pembelajaran mengacu kepada perbuatan mengorganisasikan materi pembelajaran dalam tata urutan yang terencana dan sistematis sehingga dalam penyajiannya peserta didik dengan mudah dapat memahaminya.

Pentingnya penguasaan keterampilan menjelaskan bagi guru adalah dengan penguasaan ini memungkinkan guru dapat meningkatkan efektivitas penggunaan waktu dan penyajian penjelasannya, mengestimasi tingkat pemahaman peserta didik, membantu peserta didik memperluas cakrawala pengetahuannya, serta mengatasi kelangkaan buku sebagai sarana dan sumber belajar.

Kegiatan menjelaskan dalam kegiatan pembelajaran bertujuan untuk membantu peserta didik memahami berbagai konsep, hukum, prosedur, dan sebagainya secara obyektif, membimbing peserta didik memahami pertanyaan, meningkatkan keterlibatan peserta didik dan memberikan kesempatan peserta didik kesempatan untuk menghayati proses penalaran serta memperoleh balikan tentang pemahaman peserta didik.<sup>8</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa ketika guru menjelaskan berbagai pokok bahasan dan konsep tertentu secara jelas, jernih, maka akan menarik perhatian peserta didik, sehingga apa yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didiknya.

---

<sup>8</sup> Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2009), 4.

### 3. Keterampilan Bertanya.

Bagaimanapun tujuan pendidikan, secara universal guru akan selalu menggunakan keterampilan bertanya kepada peserta didiknya. Cara bertanya untuk seluruh kelas, kelompok atau untuk individu memiliki pengaruh yang sangat penting, tidak hanya pada prestasi belajar peserta didik tetapi juga pada suasana kelas baik sosial maupun emosional.

Uzer Usman menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran, bertanya memainkan peranan yang sangat penting pertanyaan yang tersusun dengan baik dan tehnik pelontaran yang tepat akan memberi dampak yang baik terhadap peserta didik yaitu :

- 1) Meningkatkan partisipasi anak didik dalam kegiatan proses pembelajaran.
- 2) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu anak didik terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi atau dibicarakan.
- 3) Mengembangkan pola dan cara dan cara belajar aktif dari peserta didik sebab berpikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya.
- 4) Menuntun proses berpikir anak didik sebab pertanyaan yang baik akan akan membantu peserta didik agar dapat menentukan jawaban yang baik.
- 5) Memusatkan perhatian anak didik terhadap masalah yang sedang dibahas.<sup>9</sup>

Agar semua peserta didik bisa memahami apa yang materi yang di ajarkan terhadap peserta didik agar bisa mereka pahami kembali mereka ingat kembali di saat mereka pulang kerumah.

---

<sup>9</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Cet.XXV; Bandung: Remaja Rosdakarya ,2011),. 74-75.

#### 4. Keterampilan Memberi Penguatan.

Penguatan adalah segala bentuk respon, apakah itu bersifat verbal maupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku peserta didik, yang bertujuan untuk memberikan informasi timbal balik bagi sipenerima yaitu peserta didik atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan maupun koreksi.<sup>10</sup> Mulyasa mengemukakan bahwa penguatan adalah merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Penguatan dapat dilakukan secara verbal maupun nonverbal, dengan prinsip kehangatan, keantusiasan, kebermaknaan, dan menghindari penggunaan respon yang negatif. Penguatan secara verbal dapat dilakukan dengan kata-kata dan kalimat pujian; seperti bagus, tepat, bapak puas dengan hasil kalian. Sedangkan secara nonverbal dapat dilakukan dengan cara, gerakan mendekati peserta didik, sentuhan, acungan jempol, dan kegiatan yang menyenangkan.<sup>11</sup> Penguatan bertujuan untuk :

- 1) Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran.
- 2) Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar.
- 3) Meningkatkan kegiatan belajar, dan membina perilaku yang produktif.<sup>12</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat diambil konklusi bahwa penguatan adalah respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut kemudian tindakan tersebut dimaksudkan untuk mengganjar atau membesarkan hati peserta didik agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi dalam proses pembelajaran.

---

<sup>10</sup> Ibid., 81-82.

<sup>11</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional.*, 77-78.

<sup>12</sup> Ibid, 78

## 5. Keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif. Keterampilan dalam mengelola kelas ini bertujuan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses interaksi edukatif.

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika seorang guru dapat mengatur peserta didik dan sarana pengajaran dan mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengelolaan kelas yang efektif adalah prasyarat bagi terjadinya proses interaksi yang edukatif dan efektif.<sup>13</sup>

Muh. Uzer Usman mengemukakan bahwa guru dalam menerapkan keterampilan mengelola kelas yang baik ada beberapa komponen yang harus diperhatikan yaitu :

1. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar optimal. Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran serta kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan hal-hal tersebut yang meliputi keterampilan sebagai berikut:
  - a) Menunjukkan sikap tanggap yaitu tanggap terhadap perhatian, keterlibatan, ketidak acuhan, ketidakterlibatan peserta didik dalam

---

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*, 144.

menyelesaikan tugas-tugas di kelas. Peserta didik merasa bahwa guru hadir bersama mereka dan tahu apa yang mereka perbuat.

- b) Memberi perhatian yaitu pengelolaan kelas yang efektif terjadi bila guru mampu memberikan perhatian kepada beberapa kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang sama.
  - c) Memusatkan perhatian kelompok yaitu kegiatan peserta didik dalam belajar dapat dipertahankan apabila dari waktu ke waktu guru mampu memusatkan perhatian kelompok terhadap tugas-tugas yang dilakukan.
  - d) Memberikan petunjuk yang jelas.
  - e) Memberi penguatan.<sup>14</sup>
2. Keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang efektif:

Keterampilan ini berkaitan dengan respons guru terhadap gangguan peserta didik yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Adapun strategi tindakan yang dapat dilakukan guru untuk perbaikan terhadap tingkah laku peserta didik yang terus menerus menimbulkan gangguan dan tidak mau terlibat dalam kelas adalah:

- a) Modifikasi tingkah lakus
- b) Guru dapat menggunakan pendekatan pemecahan masalah kelompok dengan cara memperlancar tugas-tugas dan memelihara kegiatan kelompok.

---

<sup>14</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. 98-99.

- c) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.<sup>15</sup>

### 3. Keterampilan Pembelajaran Perseorangan

Pembelajaran individual adalah pembelajaran yang paling humanis untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Walaupun untuk kondisi pendidikan di Indonesia sangat jarang dilakukan. Namun pada hakikatnya guru dapat melakukannya, biarpun pembelajaran dilakukan secara klasikal, namun sentuhan tetap individual. Guru dapat melakukan variasi, bimbingan, dan penggunaan media pembelajaran dalam rangka memberikan sentuhan kebutuhan individual.

Pembelajaran ini terjadi bila jumlah peserta didik yang dihadapi oleh guru jumlahnya terbatas, yaitu antara dua sampai delapan orang untuk kelompok kecil, dan seorang untuk perseorangan. Hakikat pembelajaran perseorangan adalah:

- a) Terjadinya hubungan internal antara guru dengan peserta didik dan juga peserta didik dengan peserta didik.
- b) Peserta didik belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing.
- c) Peserta didik mendapat bantuan dari guru sesuai dengan kebutuhannya, dan
- d) Peserta didik dilibatkan dalam perencanaan kegiatan pembelajaran.

---

<sup>15</sup> Ibid., 99

Peran guru dalam pembelajaran perseorangan ini adalah sebagai organisator, narasumber, motivator, fasilitator, konselor, dan sekaligus sebagai peserta kegiatan. Komponen-komponen yang perlu dikuasai guru berkenaan dengan pembelajaran perseorangan ini yaitu: keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi, keterampilan mengorganisasikan, keterampilan membimbing dan memudahkan belajar, yaitu memungkinkan guru membantu peserta didik untuk maju tanpa mengalami hambatan.

Dalam kegiatan proses pembelajaran dengan mempunyai keterampilan dalam mengajar akan terasa lebih efektif apa bila kita menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan memperhatikan hal-hal penggunaan pendekatan pembelajaran.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan pendekatan pembelajaran adalah.

1. Penerapan prinsip-prinsip belajar mengajar yang luas dan terencana.
2. Mengacu pada aspek perkembangan sesuai dengan tingkat peserta didik.
3. Dalam proses pembelajaran betul-betul menghormati individu peserta didik.
4. Memperhatikan kondisi obyektif individu dengan bertitik tolak pada perkembangan pribadi peserta didik.
5. Menggunakan metode dan teknik mengajar yang sesuai dengan kebutuhan materi pelajaran.
6. Memaparkan konsep masalah dengan penuh disiplin.

7. Menggunakan pengukuran dan evaluasi belajar yang standar untuk mengukur kemajuan belajar.
8. Penggunaan alat-alat audio visual dengan memanfaatkan fasilitas maupun perlengkapan tersedia secara operasional.<sup>16</sup>

Keterampilan mengajar dan pendekatan dalam pembelajaran merupakan langkah mudah bagi guru dalam menjalankan pembelajaran terutama apa bila dalam keterampilan mengajar dan pendekatan yang digunakan seiring dengan keadaan peserta didik.

## **6. Keterampilan Mengadakan Variasi.**

Keterampilan mengadakan variasi dalam mengajar adalah aktivitas guru dalam konteks proses pembelajaran yang bertujuan mengatasi kebosanan peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik selalu menunjukkan ketekunan, perhatian, keantusiasan, motivasi yang tinggi dan kesediaan berperan secara aktif.<sup>17</sup>

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses pembelajaran adakalanya peserta didik, bahkan pendidik mengalami kejenuhan. Hal ini tentunya menjadi problem bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk mengatasi kejenuhan itu perlu diciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang bervariasi. Apabila guru mampu menghadirkan proses pembelajaran yang bervariasi maka kejenuhan itu kemungkinan besar tidak akan terjadi.

---

<sup>16</sup> Muh. Yahdi, *Pembelajaran Micro Teaching* (Cet. I: Makassar: Alauddin University Press, 2013), 11-12.

<sup>17</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. I: Remaja Rosdakarya: Bandung, 2011), 228.



Kejenuhan peserta didik dalam memperoleh pelajaran dapat diamati selama proses pembelajaran berlangsung seperti kurang perhatian, mengantuk, mengobrol sesama teman. Karenanya pengajaran yang bervariasi sangat urgen sehingga situasi dan kondisi pembelajaran berjalan normal.

#### 4. Tujuan dan Manfaat

Pupuh Fathurrahman dan M. Sobry Sutikno mengemukakan bahwa dalam konteks proses pembelajaran variasi mengajar diperlukan dengan tujuan sebagai berikut:

- a) Agar perhatian peserta didik meningkat.
- b) Memotivasi Peserta didik
- c) Menjaga wibawa guru
- d) Mendorong kelengkapan fasilitas pengajaran.<sup>18</sup>

Suyono dan Hariyanto merumuskan bahwa variasi dalam pembelajaran bertujuan sebagai berikut:

- a) Meningkatkan atensi peserta didik terhadap materi pembelajaran
- b) Memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik dengan berbagai gaya belajar masing-masing yang terkait dengan pembelajaran.
- c) Meningkatkan perilaku positif peserta didik terhadap pembelajaran, membuat situasi yang kondusif bagi makin intensifnya interaksi antara peserta didik dengan guru maupun antar peserta didik.
- d) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan potensi kognitifnya masing-masing.

---

<sup>18</sup> Pupuh Fathurrahman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet.IV; Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), 91-94.

- e) Membuka kemungkinan bagi pelayanan terhadap peserta didik secara individual, sehingga setiap peserta didik merasa diperhatikan oleh guru
- f) Meningkatkan kemungkinan berfungsinya motivasi dan rasa ingin tahu melalui kegiatan observasi, infestigasi dan eksplorasi karena pengembangan inkuiri.<sup>19</sup>Dari rumusan tujuan variasi mengajar tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan efektifnya penggunaan variasi mengajar maka akan memberikan pengaruh yang baik terhadap peserta didik terhadap peningkatan prestasi peserta didik, motivasi belajar, dapat memberikan kesempatan peserta didik untuk dapat berinteraksi dengan baik kepada guru maupun kepada sesama peserta didik. Sedangkan bagi guru maka akan menjaga wibawa guru serta mendorong untuk melengkapi fasilitas pembelajaran.

5. Komponen keterampilan mengadakan variasi mengajar.

b) Variasi dalam cara mengajar

Variasi pada dasarnya meliputi variasi suara, gerakan anggota badan, dan variasi perpindahan posisi guru dalam kelas. Dari peserta didik, variasi tersebut dilihatnya sebagai sesuatu yang energik, antusias, bersemangat, dan memiliki relevansi dengan motivasi belajar. Variasi guru dalam mengajar yaitu; variasi suara, penekanan, pemberian waktu, kontak pandang, gerakan anggota badan dan pindah posisi.<sup>20</sup>

- c) Variasi dalam penggunaan media dan alat pembelajaran dapat dilakukan sebagai berikut:

---

<sup>19</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, 231.

<sup>20</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, 85-86.

- 1) Variasi alat dan bahan yang dapat dilihat.
  - 2) Variasi alat dan bahan yang dapat didengar.
  - 3) Variasi alat yang dapat diraba dan dimanipulasi.
  - 4) Variasi penggunaan sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar.<sup>21</sup>
- d) Variasi interaksi dalam proses pembelajaran

Variasi dalam pola interaksi yang lazim dilakukan ada dua hal yaitu:

- 1) Peserta didik belajar atau melakukan aktifitas lainnya dalam ruang lingkup pembelajaran secara bebas tanpa campur tangan dari guru.
- 2) Peserta didik hanya mendengarkan secara pasif sedangkan guru berbicara secara aktif sehingga seluruh proses pembelajaran didominasi oleh guru.<sup>22</sup>

## **7. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil**

Keterampilan mengajar kelompok kecil dapat dikatakan bahwa format mengajar seperti ini ditandai oleh adanya hubungan interpersonal yang lebih akrab dan sehat antara guru dengan siswa, adanya kesempatan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan, minat, cara, dan kecepatannya, adanya bantuan dari guru, adanya keterlibatan siswa dalam merancang kegiatan belajarnya, serta adanya kesempatan bagi guru untuk memainkan berbagai peran dalam kegiatan pembelajaran.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Ibid., 86.

<sup>22</sup> Pupuh Fathurrahman, *Strategi Belajar Mengajar*, 97.

<sup>23</sup> Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.

Komponen-komponen dan prinsip-prinsip ketrampilan ini adalah: Ketrampilan mengadakan pendekatan secara pribadi, Keterampilan mengorganisasi, keterampilan membimbing dan memudahkan belajar, Keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar, Keterampilan merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.<sup>24</sup>

Dari delapan keterampilan dasar yang telah diuraikan di atas, yang paling penting bagi seorang guru adalah bagaimana guru menerapkan keterampilan tersebut sehingga proses pembelajaran dapat berjalan baik. Namun demikian perlu diingat oleh para guru, bahwa setiap guru wajib kiranya menyisipkan pesan moral dalam setiap tatap muka dengan siswa didiknya selama proses kegiatan belajar mengajar. Dari delapan keterampilan dasar yang telah diuraikan di atas, yang paling penting bagi seorang guru adalah bagaimana guru menerapkan keterampilan tersebut.

#### **8. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil.**

Diskusi kelompok adalah suatu proses teratur yang melibatkan sekelompok peserta didik dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, dan pemecahan masalah. Peserta didik berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil di bawah bimbingan guru atau temannya untuk berbagai informasi, pemecahan masalah atau pengambilan keputusan.

---

<sup>24</sup> Marno dan Idris, Strategi dan Metode Pengajaran, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media Group, 2009)

Komponen-komponen yang perlu dikuasai guru dalam membimbing diskusi kelompok, yaitu:

1. Memusatkan perhatian peserta didik pada tujuan dan topik diskusi, dengan cara merumuskan tujuan dan topik yang akan dibahas pada awal diskusi, kemukakan masalah-masalah khusus, catat perubahan atau penyimpangan diskusi dari tujuan dan merangkum hasil diskusi.
2. Memperjelas masalah dan menghindari kesalahpahaman dalam memimpin diskusi, seorang guru perlu memperjelas dan menguraikan permasalahan, meminta komentar peserta didik dan menguraikan gagasan peserta didik dengan memberikan informasi tambahan agar kelompok peserta didik memperoleh pengertian yang lebih jelas.
3. Menganalisis pandangan peserta didik. Adanya perbedaan pendapat dalam diskusi, menuntut seorang guru harus mampu menganalisis dengan cara memperjelas hal-hal yang disepakati dan hal-hal yang perlu disepakati di samping meneliti apakah suatu alasan mempunyai dasar kuat.
4. Meningkatkan urunan peserta didik, yaitu mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menantang, memberikan contoh dengan tepat, dan memberikan waktu untuk berpikir dan memberikan urun pendapat peserta didik dengan penuh perhatian.
5. Memberikan kesempatan untuk berpartisipasi. Dilakukan dengan cara memancing pertanyaan peserta didik yang enggan berpartisipasi, memberikan kesempatan kepada peserta didik yang belum bertanya

(pendiam) terlebih dahulu, mencegah monopoli pembicaraan, dan mendorong peserta didik untuk berkomentar terhadap pertanyaan temannya.

6. Menutup diskusi, yaitu membuat rangkuman hasil diskusi, menindaklanjuti hasil diskusi, dan mengajar peserta didik untuk menilai proses maupun hasil diskusi.
7. Hal-hal yang perlu dihindari adalah mendominasi/monopoli pembicaraan dalam diskusi, serta membiarkan penyimpangan dalam diskusi.<sup>25</sup>

Dari uraian diatas menjelaskan bahwa keterampilan dalam membingbing diskusi kelompok kecil itu juga sangat penting dan membantu dalam kegiatan proses belajar mengajar, jadi sangat penting bagi guru untuk menguasai komponen-komponen dalam membingbing diskusi kelompok.

### **C. Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik**

Pengertian Belajar Dan Motivasi Belajar Istilah Motivasi belajar terdiri atas dua kata yaitu motivasi dan belajar. Motivasi merupakan suatu motivasi yang telah dicapai pembelajar dalam kegiatan belajarnya. Sedangkan Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku, atau memaknai sesuatu yang diperoleh.

Motivasi belajar menunjukkan kualitas jangka waktu yang lebih panjang, misalnya satu semester. Motivasi belajar merefleksikan keluasan, kedalaman, dan kerumitan (secara bertingkat), yang digambarkan secara jelas dan dapat diukur dengan teknik-teknik penilaian tertentu. Perbedaan antara kompetensi dengan Motivasi belajar terdapat pada batasan dan patokan kinerja peserta didik yang

---

<sup>25</sup> E mulyasa, *Menjadi Guru Profesional.*, 90.

dapat diukur. Indikator Motivasi belajar dapat digunakan sebagai dasar penilaian terhadap peserta didik dalam mencapai pembelajaran dan kinerja yang diharapkan.<sup>26</sup>

Data Motivasi belajar sangat diperlukan oleh guru untuk mengetahui ketercapaian Motivasi proses belajar-mengajar yang telah berlangsung dan dapat juga sebagai indikator untuk mengetahui keterbatasan peserta didik yang menjadi tanggung jawab pendidik. Data Motivasi belajar dapat diperoleh melalui beberapa cara antara lain melalui serangkaian tes yang dilakukan oleh guru selama satu semester. Motivasi belajar dapat dikatakan baik, jika terjadi peningkatan hasil dari setiap tes yang dilakukan selama satu semester, sampai kepada hasil tes semester itu sendiri.<sup>27</sup> Menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi peserta didik dan dari sisi guru. Dari sisi peserta didik, Motivasi belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, Motivasi belajar merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran.<sup>28</sup>

Menurut Oemar Hamalik Motivasi belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Berdasarkan

---

<sup>26</sup> Megawati, *Penerapan Model Belajar The Power of Two Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas VIII. 1 MTs Negeri Campang Tiga Kabupaten OKU Timur*, QUANTUM, IV, 3 (September-Desember, 2009), 129.

<sup>27</sup> Dwi Jaya, *Pemanfaatan Modul Belajar Sebagai Media dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika di Kelas XII IPS MAS Paradigma Palembang*, QUANTUM, IV, 3 (September-Desember, 2009), 67.

<sup>28</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 250 - 251.

teori Taksonomi Bloom Motivasi belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor.<sup>29</sup> Perinciannya adalah sebagai berikut: Pengertian belajar

- a. **Ranah Kognitif** Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.
- b. **Ranah Afektif** Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.
- c. **Ranah Psikomotor**

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati). Tipe Motivasi belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun Motivasi belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari Motivasi penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah.<sup>30</sup>

Howard Kingsley membagi 3 macam hasil belajar:

- a. Keterampilan dan kebiasaan
- b. Pengetahuan dan pengertian
- c. Sikap dan cita-cita.

Pendapat dari Howard Kingsley ini menunjukkan Motivasi perubahan dari semua proses belajar. Motivasi belajar ini akan melekat terus pada diripeserta

---

<sup>29</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Bumi Aksara, 2006), 30.

<sup>30</sup> <http://delapanratus.blogspot.com/2009/04/penilaian-ranah-psikomotorik-siswa.html>. Diakses Tgl. 24 Juni 2021.



didik karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan peserta didik tersebut. Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disintesis bahwa motivasi belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena motivasi belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.<sup>31</sup>

## 2. Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Definisi belajar banyak dikemukakan oleh para ahli psikologi pendidikan. Mereka memberikan definisi belajar yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing. Gagne mendefinisikan belajar sebagai hasil dari interaksi antara individu dengan lingkungannya. Gagne (dalam Bigge,) mendefinisikan belajar sebagai perubahan dalam perilaku dan keterampilan manusia yang dapat dipakai, dan bukan dianggap berasal dari proses pertumbuhan. Gagne memandang belajar sebagai proses perubahan perilaku akibat pengalaman yang dialaminya. Perubahan perilaku tersebut meliputi:

- a. informasi verbal, yaitu kemampuan untuk mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa lisan maupun tertulis.
- b. keterampilan intelektual, yaitu kemampuan yang berfungsi untuk berhubungan dengan lingkungan hidup serta mempersentasekan konsep dan lambing. Keterampilan intelektual ini terdiri dari diskriminasi jamak, dan konsep konkrit, serta prinsip.

---

<sup>31</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdikarya, 2005), 22.

- c. strategi kognitif, yaitu kemampuan untuk menyalurkan dan mengarahkan aktifitas berfikir untuk memecahkan masalah.
- d. keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam melakukan sesuatu secara terkoordinasi. Sehingga terwujud otomatisasi gerak jasmani. dan
- e. sikap, yaitu kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Kelima kemampuan ini merupakan hasil interaksi antara kondisi internal peserta didik yang berupa potensi belajar dengan kondisi eksternal yang berupa rangsangan dari lingkungan melalui proses kognitif siswa.<sup>32</sup>

Sedangkan motivasi belajar didefinisikan oleh Romiszowski sebagai output (keluaran) dari suatu sistem pemrosesan input (masukan). Input dapat berupa berbagai informasi sedangkan output berupa performance (kinerja). Pengetahuan dikelompokkan pada empat kategori yaitu:

1. Fakta, merupakan pengetahuan tentang objek nyata, hubungan dari kenyataan, dan informasi verbal dari suatu objek, peristiwa atau manusia.
2. Konsep, merupakan pengetahuan tentang seperangkat objek konkrit atau definisi.
3. Prosedur, merupakan pengetahuan tentang tindakan demi tindakan yang bersifat linier dalam mencapai suatu tujuan, dan

---

<sup>32</sup>[wahyono-saputro.blogspot.com/.../upaya-meningkatkan-hasil-belajar-PAI/html](http://wahyono-saputro.blogspot.com/.../upaya-meningkatkan-hasil-belajar-PAI/html). Diakses Tgl. 26 Juni 2021.

4. Prinsip, merupakan pernyataan yang mengenai hubungan dari dua konsep atau lebih.

Seperti yang dikutip Anita Woolfolk mengklasifikasikan hasil belajar dalam tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif terbagi dalam 6 tingkatan yaitu: ikatan, pemahaman, aplikasi, analisis, evaluasi, dan kreativitas. Ranah afektif terbagi menjadi 5 tingkatan yaitu penerimaan, penanggapan, penghargaan, pengorganisasian, dan penjatidirian. Ranah psikomotorik terbagi menjadi 4 tingkatan yaitu peniruan, manipulasi, artikulasi, dan pengalamiahan. Sedangkan Anderson telah merevisi ketiga ranah dari Bloom tersebut ke dalam 4 (empat) domain pengetahuan, yakni fakta, konsep, prosedur, dan meta-kognitif.

Dalam program pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Rumusan tujuan pendidikan agama Islam ini mengandung pengertian bahwa proses pendidikan agama Islam yang dilalui dan dialami oleh peserta didik di sekolah dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi

ajaran dan nilai Agama ke dalam diri peserta didik, dalam arti menghayati dan meyakini. Tahapan afeksi ini terkait erat dengan kognisi, karena penghayatan dan keyakinan peserta didik akan menjadi kokoh jika dilandasi oleh pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran dan nilai Agama Islam. Melalui tahapan afeksi tersebut diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri peserta didik dan tergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran Islam (sebagai tahapan psikomotorik) yang telah diinternalisasikan dalam dirinya. Dengan demikian, akan terbentuk manusia muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.<sup>33</sup>Dari penjelasan di atas, dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam, yaitu :

- a. Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pembelajaran, atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan dalam arti ada yang dibimbing, Di belajarkan, atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran Islam.
- c. Pendidik atau Guru pendidikan agama Islam yang melakukan kegiatan bimbingan, pembelajaran atau latihan secara sadar terhadap peseta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.

---

<sup>33</sup>NDRAMUNAWAR. <http://hidayaheducation.blogspot.com/2011/03/hakikathasilbelajarpendidikanagama.html>. akses tgl. 24 Juni 2021.

- d. Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didiknya.

Untuk mencapai tujuan mulia tersebut, maka ruang lingkup pendidikan agama islam dibagi dalam 5 (lima) unsur pokok berdasarkan kurikulum sekarang (kurikulum 2006), yaitu : Al-Qur'an, keimanan, akhlak, fiqh dan bimbingan ibadah, serta tarikh/sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan. Dari 5 unsur pokok tersebut sebaiknya dikembangkan dalam sistem evaluasi pendidikan agama islam karena dengan demikian akan diperoleh kemampuan atau keberhasilan individu dalam mengetahui, memahami, mengamalkan ajaran Islam secara tepat.

Dari definisi tersebut di atas dan uraian tentang hasil belajar pendidikan agama Islam maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pendidikan agama Islam adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya dalam matapelajaran pendidikan agama Islam. Motivasi belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila peserta didik sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi..

Berdasarkan penjelasan tentang pengertian motivasi belajar pendidikan agama Islam dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah prestasi belajar yang dicapai peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Motivasi belajar

pendidikan agama Islam merupakan tingkat pemahaman yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam atau tingkat ketercapaian kompetensi yang diperoleh peserta didik setelah kegiatan pembelajaran berakhir.

#### **D. Karangan Pemikiran**

Pendidik merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai pendidik. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian. Untuk menjadi pendidik diperlukan syarat-syarat khusus yang menguasai seluk beluk pendidikan dan pengajaran.<sup>34</sup>

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa betapa pentingnya seorang pendidik menguasai keterampilan mengajar guru guna untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Belajar mengajar pada dasarnya adalah persoalan kompleks dalam pendidikan yang memerlukan pengembangan secara terus-menerus.

Proses pembelajaran yang melibatkan keberadaan pendidik dan peserta didik adalah proses yang dikelilingi begitu banyak masalah, bagaimana mengajar yang baik, bagaimana penggunaan metode yang baik, bagaimana penciptaan suasana belajar yang pas, dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Dengan demikian, bila pelaksanaan keterampilan mengajar guru pendidikan Agama Islam dilakukan secara benar akan tercipta suatu pembelajaran yang efektif sehingga kualitas pendidikan yang dicita-citakan tercapai. Melalui keterampilan mengajar

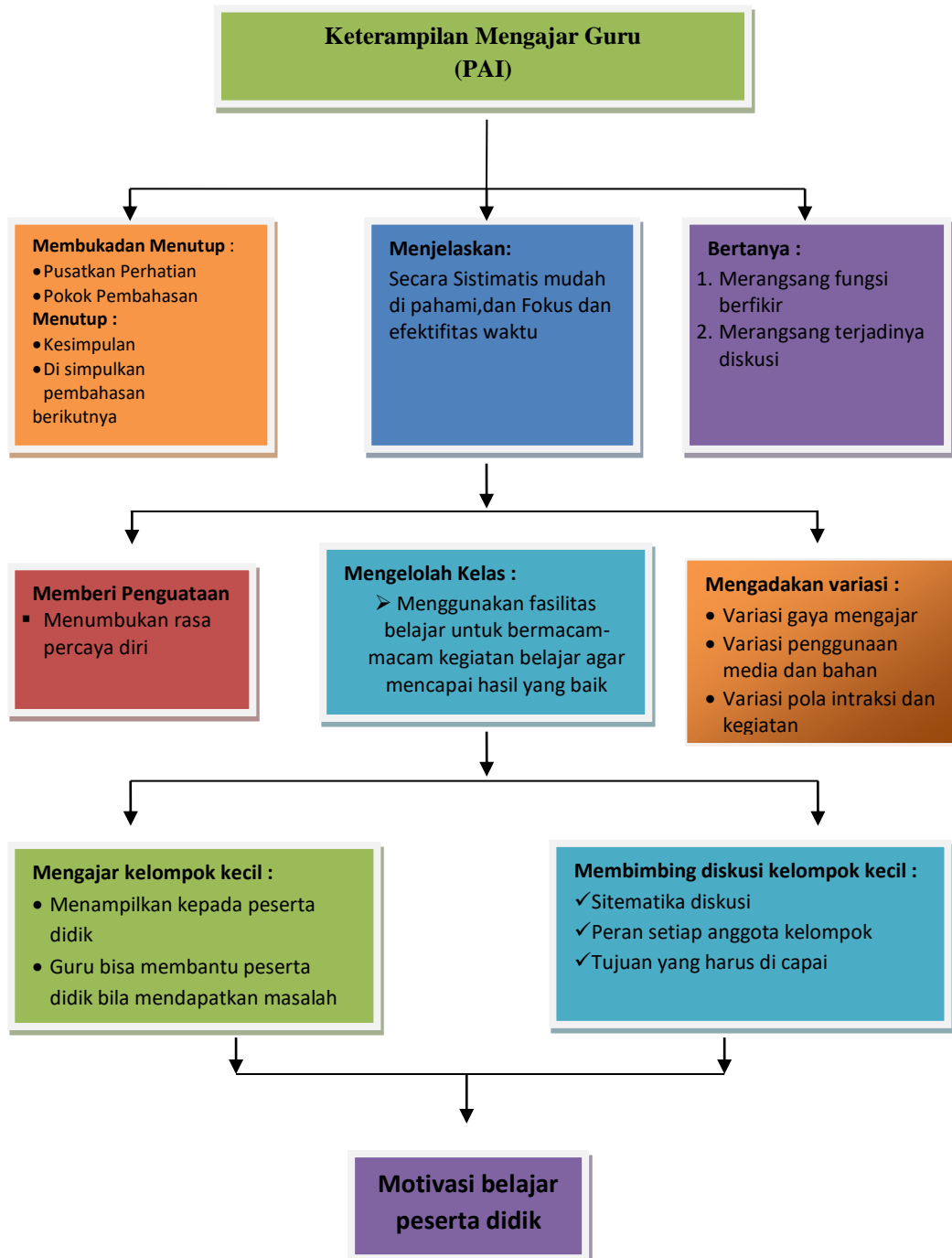
---

<sup>34</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), 5.

guru yang sesuai dengan peserta didik akan dapat mencapai motivasi belajar yang lebih baik dan dapat mengembangkan potensi yang tersimpan dalam diri peserta didik.

Berikut ini adalah rangkaian

Teaching Skill, wajib dimiliki Seorang Guru :





Keterampilan mengajar guru pendidikan Agama Islam, Teaching Skill wajib dimiliki seorang guru agar Peserta Didik mendapatkan Motivasi belajar yang efektif dan membantu peserta didik memahami isi dan ajaran, serta penerapan dan teknik tertentu.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain**

Penelitian terhadap pentingnya Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN 23 Banawa Kabupaten Donggala, Propinsi Sulawesi Tengah. Pendekatannya disesuaikan dengan rumusan masalah pokok yang diangkat dalam tulisan ini. Oleh sebab itu, berdasarkan masalah pokok maka pendekatan yang dapat di gunakan dalam pengambilan dan pengumpulan datanya adalah menggunakan kualitatif dimana data fakta-fakta sebagian bahan penelitian ini diungkap dalam bentuk kata-kata yang menggambarkan kualitas dari sebuah aktifitas, yakni Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam yang di capai oleh seseorang dalam hal ini peserta didik di SDN 23 Banawa.

Pengadan metode kualitatif dalam penulisan Skripsi ini didasarkan kepada pandangan yang dikemukakan oleh matther B.Miles dan AmMichel Huberman. Kedua ahli tersebut berkata bahwa data kualitatif adalah:

Data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkayan angka. Data itu maka telah di kumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari, dokumen, pita, rekaman) dan yang biasanya diproses kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyutingan atau alih tulis).

## **B. Lokasi peneliti**

1. Lokasi dalam penelitian ini berada di SDN 23 Banawa, Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah.
2. Subjek pada penelitian ini adalah seorang guru mata pelajaran PAI di SDN 23 Banawa Kabupaten Donggala, provinsi Sulawesi Tengah.
3. Objek dari penelitian ini adalah keterampilan mengajar guru mata pelajaran PAI di SDN 23 Banawa Kabupaten Donggala Provinsi, Sulawesi Tengah.
4. Karena lokasi sangat strategis bagi penulis dan juga berada di Kabupaten Donggala.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti sebagai instrument penelitian sekaligus sebagai pengumpulan data. Oleh karena itu, kehadiran penulis di lapangan untuk penelitian berkualitas sangat diperlukan, sebagai pengamat penuh yang melihat kegiatan-kegiatan di SDN 23 Banawa, Kabupaten Donggala yang berfokus pada Keterampilan Mengajar Guru di SDN 23 Banawa. Kabupaten Donggala dalam Meningkatkan Perstasi peserta didik.

Dalam uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kehadiran penulis di lapangan sangatlah signifikan karena demi penyesuaian kenyataan-kenyataan yang terjadi di lapangan. Penulis harus mampu menjadi partisipasi yang aktif karena penulis sendiri yang mengamati, mencari informasi atau narasumber serta menganalisis serta hal yang mempengaruhi objek peneliti di lapangan.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Penelitian ini membutuhkan data baik yang bersifat primer maupun sekunder. Data primer merupakan data utama yang di cari dan memegang peranan kunci dalam pelaporan hasil kajian. Sedangkan data sekunder hanya merupakan data pelengkap atau titik tolak dari pengangkatan masalah-masalah yang berupa teori-teori yang disusun dan perlu pengembangan lebih lanjut.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Observasi adalah proses pengamatan sebagai pengumpulan data yang dilakukan untuk mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan peneliti yang di rencanakan dan disusun secara sistematis.<sup>1</sup>

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan wawancara untuk memperoleh informasi dari televisi. Atau tanya jawab secara langsung kepada responden, teknik ini penulis gunakan dengan menemui informasi untuk menanyakan hal-hal yang berkenaan dengan yang diteliti. Pada kesempatan ini penulis langsung menanyakan hal-hal yang dianggap perlu kepada guru yang bersangkutan, seperti kendala-kendala yang sering dihadapi ketika mengajar di kelas.

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek yang diteliti, tetapi melalui catatan- catatan atau dokumen yang ada, baik dokumentasi primer atau dokumentasi sekunder. Pada

---

<sup>1</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian (Jakarta : PT Bumi Askara, 2009)*, 71.

kesempatan ini penulis mengumpulkan dokumen-dokumen di sekolah tersebut, baik yang berbentuk arsip, tertulis dan lainnya yang berkaitan dengan guru yang diteliti, seperti latar belakang pendidikan guru tersebut, dan kesesuaian antara keahlian akademik dengan subjek yang dibina (matapelajaran yang diasuhnya)

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>2</sup>

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Komponen dalam analisis data:<sup>3</sup>

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Sebagian langkah akhir dari penelitian ini, pengecekan keabsahan data adalah salah satu hal yang penting untuk mendapatkan data yang benar-benar akurat. Pengecekan keabsahan data dimaksudkan untuk mendapatkan validasi dan

---

<sup>2</sup> Ibid., 335.

<sup>3</sup> Ibid., 337.

tingkat kredibilitas data yang sah. Hal ini dimaksud agar dapat diketahui kehadiran dan kekurangan yang ada untuk disempurnakan lebih lanjut sebagaimana dikemukakan Maleong dalam buku Metodologi penelitian Kualitatif, bahwa:

#### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengelolah, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisir data secara sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulannya.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang diperoleh dikategorikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matrik sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya.

### 3. Menarik Simpulan Atau Verifikasi

Kegiatan menyimpulkan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Verifikasi adalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh sehingga mampu menjawab pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian. Analisis wawancara untuk mengetahui persentase tingkat pengaruh keterampilan mengajar guru.

Sebagian langkah akhir dari penelitian ini, pengecekan keabsahan data adalah salah satu hal yang penting untuk mendapatkan data yang benar-benar akurat. Pengecekan keabsahan data dimaksudkan untuk mendapatkan validasi dan tingkat kredibilitas data yang sah. Hal ini dimaksud agar dapat diketahui kehadiran dan kekurangan yang ada untuk disempurnakan lebih lanjut sebagaimana dikemukakan Maleong dalam buku Metodologi penelitian Kualitatif, bahwa:

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep Keshahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas) menurut porsipasitifismesdan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria dan paradigma sendiri.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum SDN 23 Banawa**

##### 1. Letak SDN. 23 Banawa

SDN 23 Banawa terletak di tengah-tengah pemukiman masyarakat dan perkantoran Kabupaten Donggala yakni letaknya di Kelurahan Gunung Bale, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala, Propinsi Sulawesi Tengah.

Adapun batas-batas wilayah SDN 23 Banawa dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Di sebelah Timur berbatasan dengan kantor Bupati Donggala.
2. Di sebelah Selatan berbatasan kantor Dinas Perdagangan dan Perindustrian
3. Di sebelah Utara berbatasan dengan Dinas pekerjaan Umum. <sup>1</sup>

Data yang terdapat di atas adalah menunjukkan bahwa SDN 23 Banawa, jika di lihat dari segi letaknya, ia berada pada posisi yang strategis. Letaknya yang strategis tersebut mengingat SDN 23 Banawa terdapat di area perkantoran Ibu Kota Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah sebagai pintu masuk Masyarakat Sipil dan Wisatawan.

Seperti yang telah di sebutkan sebelumnya bahwa SDN 23 Banawa berada di tengah-tengah Pemukiman Masyarakat dan Area perkantoran, maka Sekolah ini jika di lihat dari segi jarak tempuh Peserta didik sudah tentu akan mudah di jangkau dari tempat tinggal mereka masing-masing. Demikian juga kondisi

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Endi, selaku Kepala Sekolah SDN 23 Banawa, wawancara pada hari selasa, tanggal 09 Agustus 2022. Pada Pukul 09.00 Wita.



informasi dan kemajuan lainnya yang terjadi di Daerah lain akan cepat di serap oleh peserta didik mengingat letak SDN 23 Banawa merupakan berdekatan dengan pemukiman Masyarakat dan area perkantoran. Demikian itu di dukung oleh sarana-sarana umum, di antaranya bahwa di sekitar SDN 23 Banawa ini di kelilingi oleh rumah makan dan lain-lain. Dengan begitu maka Peserta Didik di SDN 23 Banawa sedikit banyak mereka mendapatkan nilai positif dari orang-orang di sekitaran perkantoran.

Sebuah lembaga pendidikan dapat menjalankan proses belajar mengajar, jika terdapat 2 komponen utama. Kedua komponen utama di maksud itu adalah Guru dan Peserta Didik. Jika kedua komponen ini tidak ada maka hampir di pastikan kegiatan belajar mengajar tidak dapat di laksanakan secara baik dan sempurna.

SDN 23 Banawa dalam menjalankan tugas pokoknya yakni menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, sudah barang tentu memiliki dua komponen utama itu. Kedua komponen itu guru dan peserta didik dimana guru sebagai pihak menumbuh kembangkan seluruh potensi peserta didik. Keragaman potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Dalam potensi demikian itu maka kuantitas dan kualitas guru sangat dibutuhkan. Dalam kaitan itu maka kegiatan belajar mengajar setidaknya banyak dapat dipengaruhi oleh jumlah guru yang melaksanakan proses belajar mengajar pada sekolah tertentu.

Khususnya di SDN 23 Banawa terdapat beberapa jumlah Guru untuk bidang studi dan Guru kelas. Hal ini penting untuk di ketahui mengingat aktivitas belajar mengajar sedikitnya di pengaruhi oleh keadaan Guru dan hal lain yang

menunjang pelaksanaan pendidikan dan pengajaran. Untuk mengetahui keadaan Guru khususnya di SDN 23 Banawa dapat di lihat pada tabel di bawah berikut ini:

**Tabel. 4.1**  
**KEADAAN GURU SDN 23 BANAWA**  
**KABUPATEN DONGGALA TAHUN 2022**

No	Nama	Jabatan	Golongan	Pendidikan Terakhir
1	ENDI, S.Pd	Kepala Sekolah	IV/b	S.1
2	IDA, S.Pd	Guru Kelas	IV/b	S.1
3	ROSNAH RAGAMANA, S.Pd	Guru Kelas	IV/b	S.1
4	NONA, S.Pd	Guru Kelas	III/a	S.1
5	LISTIANI, S.Pd	Guru Kelas	II/c	S.1
6	FAHRI, A.Ma Pd	Guru Kelas	II/c	D. II
7	SUHARTINI, A.Ma	Guru Kelas	-	D. II
8	KAMLIA, S.Pd	Guru Kelas	-	S. I
9	FATMAWATI, S.E	Operator	-	S. I
10	ESTI SETIAWATI	T. Perpus	-	SMA
11	TONI KUSUMA WIJAYA	T. Kebersihan	-	SMA

*Sumber Data : SDN 23 Banawa 2022.*

Terlihat pada tabel di atas, dapat di ketahui bahwa jumlah tenaga pengajar di sekolah SDN 23 Banawa sebanyak 11 (sebelas) Orang. 7 (tujuh) orang memiliki Ijazah Strata satu (S1). 2 (dua) orang memiliki ijazah diploma dan 2 (dua) orang berijazah setingkat SMA.

Kondisi Peserta Didik dari suatu lembaga penyelenggara pendidikan dan pengajaran perlu diketahui oleh umum. Hal ini bukan saja berguna bagi masyarakat tapi juga dapat meningkatkan daya minat yang ingin masuk pada lembaga ini serta dapat meningkatkan daya saing lembaga kepada pengguna. Berdasarkan pada alur pikiran serupa itu maka lembaga pendidikan dan kondisi Peserta Didik perlu disampaikan kepada halayak secara transparan. Penyampaian kepada halayak ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan itu sendiri.

Tidak dapat disangkal bahwa kualitas pendidikan pada mulanya ditata dan dikelola secara internal lembaga penyelenggara. Di sini ada beberapa hal yang menjadi perhatian utama dalam penataan itu. Misalnya penataan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Tenaga pendidik yang profesional. Juga tenaga administrasi serta kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan yang semuanya itu memegang peran penting dalam sebuah lembaga pendidikan.

Jika hal itu sudah dilakukan dan persiapan prasarana dan sarana pendidikan sudah memadai maka langkah selanjutnya adalah memperkenalkan lembaga pendidikan itu secara luas. Ini dapat di tempuh dengan berbagai macam cara yang salah satunya melalui lulusan dari lembaga pendidikan itu. Karena itu kondisi peserta didik dari suatu lembaga pendidikan perlu di ketahui secara terbuka dan umum. Untuk maksud tersebut maka untuk mengetahui kondisi peserta didik di SDN 23 Banawa dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel

**Tabel 4.2**  
**DAFTAR KEADAAN PESERTA DIDIK SDN 23 BANAWA**  
**TAHUN AJARAN 2021/2022**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Satu	19	11	30
2.	Dua	11	7	18
3.	Tiga	14	8	22
4.	Empat	12	9	21
5.	Lima	13	9	22
6.	Enam	6	8	14
	Jumlah	75	52	127

*Sumber Data : SDN 23 Banawa 2022.*

Berdasarkan pada data yang di paparkan dalam tabel di atas dapat di ketahui bahwa SDN 23 Banawa Jumlah Peserta didik yang paling banyak adalah tiga puluh orang dan jumlah yang paling sedikit adalah empat belas orang.

Melalui penelitian ini dapat di ketahui bahwa SDN 23 Banawa memiliki 7 (tujuh) buah gedung, seperti 2 (dua) gedung kelas, 3 (tiga) gedung perumahan, 1 (satu) gedung perpustakaan, dan 1 (satu) gedung mushola. Jadi 2 (dua) buah gedung dikalikan dengan enam buah ruangan kelas dan satu ruangan kantor.

Dengan demikian SDN 23 Banawa Kabupaten Donggala memiliki enam ruangan sebagai tempat proses pembelajaran.

Setiap ruangan kelas dilengkapi dengan satu buah papan tulis satu buah meja guru dan kursi guru. Sehingga 6 (enam) kelas dikalikan 3 (tiga) buah meja, kursi dan papan tulis menjadi 18 (delapan belas) buah. Jumlah keseluruhan meja, kursi dan papan tulis di SDN 23 Banawa sama dengan 145 (seratus empat puluh lima) buah meja, kursi guru dan peserta didik.

Gedung sekolah digunakan sebagai proses pembelajaran. Sedangkan gedung kantor di pakai sebagai tempat administrasi. Di gedung kantor inilah Kepala Sekolah dan pembantu-pembantunya, dewan Guru dan kepala tata usaha serta staf Administrasi. Di gedung kantor ini juga di sediakan satu buah WC.

Di SDN 23 Banawa ada beberapa hal penting yang sudah di adakan. Adapun hal penting yang di maksud penulis di sini adalah seperti papan tulis, absen kelas, papan informasi, papan statistik, dan papan keadaan guru. Di katakan penting karena SDN 23 Banawa bergerak di bidang pendidikan dan pengajaran sehingga hal-hal yang di sebutkan di atas perlu di adakan karena merupakan salah satu alat penunjang dari kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Apalagi dalam penelitian ini fokusnya kepada keterampilan mengajar guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SDN 23 Banawa Kabupaten Donggala. Jika papan informasi, papan data guru dan absen kelas maka kondisi internal sekolah dapat dengan mudah di ketahui. Pengetahuan tentang kondisi sekolah yang sesungguhnya dapat mendongkrak reputasi sekolah di mata masyarakat. Jika penilaian baik itu tetap berlanjut dan

terus di pertahankan, maka lambat sekolah yang bersangkutan bisa menjadi vaforit sehingga pada gilirannya tidak sedikit masyarakat yang ingin menyekolakan anaknya pada sekolah yang kualitasnya sudah di kenal baik. Salah satu daya tarik sekolah oleh masyarakat adalah kelengkapan sarana pendidikan yang di miliki sekolah yang bersangkutan. Untuk mengetahui kelengkapan mobile yang di miliki SDN 23 Banawa dapat di lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**KEADAAN MOBILER SDN 23 BANAWA**  
**TAHUN 2022**

<b>No</b>	<b>Nama Mobiler</b>	<b>Ada/Tidak ada</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Kursi meja guru	Ada	6 buah
2.	Kursi meja pesrtadidik	Ada	127 buah
3.	Papan tulis	Ada	6 buah
4.	Papan statistik	Ada	1 buah
5.	Papan informasi	Ada	1 buah

*Sumber Data : SDN 23 Banawa 2022*

**B. Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN 23 Banawa Kabupaten Donggala.**

Untuk mengetahui keterampilan mengajar guru Pendidikan Agama Islam di SDN 23 Banawa Kabupaten Donggala. Maka fokus pada penelitian ini diarahkan kepada dua hal pokok, yakni: yang pertama Keterampilan Mengajar

Guru Pendidikan Agama Islam dan yang ke dua Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN 23 Banawa Kabupaten Donggala. Kedua hal tersebut dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam.

Keterampilan adalah kemampuan dalam menyelesaikan suatu tugas. Sedangkan menurut istilah berarti kemampuan yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil latihan dan pengalaman yang telah didapat. Suatu kemampuan guru dalam mengajar di dalam kelas dengan membuat berbagai keterampilan yang di miliki seorang guru agar membuat peserta didik dapat mengikuti mata pelajaran dengan sebaik-baik mungkin.

Keterampilan mengajar Guru Pendidikan Agama Islam yang terdapat di SDN 23 Banawa yaitu keterampilan menjelaskan menggunakan alat peraga seperti huruf-huruf hijahiyah yang sudah di gunting kemudian akan di berikan kepada peserta didik untuk menyusun huruf hijahiyah tersebut kepada peserta didik khususnya di SDN 23 Banawa, sehingga peserta didik tersebut nantinya akan memahami susunan huruf hijahiyah yang di berikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam.<sup>2</sup>

Selain itu keterampilan membimbing kelompok kecil salah satu tugas guru dalam mengajar adalah membimbing peserta didik agar mampu bekerja dalam tim secara kolaborasi pengolompokan seperti ini, banyak keuntungannya dilihat dari segi waktu. Kelemahannya dalam kelompok kecil tersebut akan terdapat peserta didik dalam kemampuan, minat, dan latar belakang budaya. Sementara apabila pengelompokan peserta didik berdasarkan pada kesamaan kemampuan, pekerjaan mereka akan jauh lebih baik, karena sesuai dengan kebutuhan dan

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Hadjar, selaku Guru Pendidikan Agama Islam SDN 23 Banawa, wawancara, pada hari Rabu, tanggal 10 Agustus 2022. Pada Pukul 09.30 Wita.

kemampuan mereka. Untuk terciptanya keterlibatan semua anggota kelompok dalam diskusi kelompok kecil, guru sangat memiliki peran yang strategis. Salah satu peran strategis tersebut, yaitu sebagai pembimbing saat peserta didik berdiskusi dalam kelompok kecil.

Contoh keterampilan membimbing kelompok kecil yang terdapat di SDN 23 Banawa seperti guru memberikan peserta didik untuk membaca materi sendiri kemudian peserta didik nantinya akan mencari soal terkait materi tersebut, sehingga mengaktifkan peserta didik untuk berdiskusi dengan sendirinya. Selain itu adapun praktek lainnya yang terdapat di SDN 23 Banawa yaitu guru memberikan hafalan surah pendek kemudian nantinya akan di artikan. Kepada peserta didik tersebut sehingga nantinya peserta didik akan mendiskusikan terkait materi yang sudah dibagikan oleh guru sehingga peserta didik tersebut semuanya akan aktif dalam berdiskusi di dalam kelas.

## 2. Motivasi Belajar Peserta Didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam

Definisi motivasi adalah perubahan energi dari dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Dalam motivasi belajar dorongan



merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka pemenuhan harapan dan dorongan. Dalam hal ini adalah pencapaian tujuan.

Melalui pengamatan Penulis di SDN 23 Banawa Kabupaten Donggala mewakili peserta didik lainnya mengatakan mereka sangat senang serta menghafal surah-surah pendek dan mengartikan ayat-ayat pendek tersebut.

Berdasarkan data penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi serta untuk menjawab permasalahan yang ada, maka Penulis melakukan wawancara kepada guru dan peserta didik mengenai bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar yang terdapat beberapa keterampilan mengajar guru Pendidikan Agama Islam di SDN 23 Banawa Dalam penelitian ini ada beberapa murid yang sudah mewakili serta guru yang di wawancarai oleh Penulis sebagai berikut :

Wawancara kepada peserta didik yang bernama Melati menyatakan bahwa : “Guru dalam menyampaikan pembelajaran selalu menerapkan keterampilan mengajar, agar kami mempunyai kemauan dan semangat dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam”<sup>3</sup>

Wawancara kepada peserta didik yang bernama Nizam menyebutkan bahwa : “Guru menerapkan beberapa keterampilan mengajar agar peserta didik dapat memahami pelajaran yang dijelaskan oleh guru didalam ruangan kelas”.<sup>4</sup>

Ditambahkan oleh Ibu Hadjar selaku guru Pendidikan Agama Islam SDN

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Melati, selaku Siswi SDN 23 Banawa, wawancara, pada hari Rabu, tanggal 10 Agustus 2022. Pada Pukul 09.30 Wita.

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Nizam, selaku Siswa SDN 23 Banawa, wawancara, pada hari Rabu, tanggal 10 Agustus 2022. Pada Pukul 09.30 Wita.

23 Banawa mengatakan bahwa :

“Bahwa Saat mengajar keterampilan itu harus diterapkan, agar dalam proses pembelajaran berjalan dengan baik dan membuat peserta didik cepat memahami mata pelajaran serta peserta didik pun juga tidak akan mudah bosan dengan mata pelajaran yang akan di bawakan oleh guru”.<sup>5</sup>

Berdasarkan beberapa wawancara di atas Penulis menyimpulkan bahwa bahwa guru menjelaskan menggunakan keterampilan mengajar agar peserta didik mudah memahami pelajaran, karena selama ini guru dominan dengan metode ceramah.

#### 1. Keterampilan Membuka dan Menutup.

Membuka dan menutup pelajaran merupakan dua kegiatan rutin yang dilakukan guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran. Agar kegiatan tersebut memberikan sumbangan yang berarti terhadap pencapaian tujuan pembelajaran dan perlu dilakukan secara profesional.

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk memulai pembelajaran. Membuka pelajaran (*set induction*) adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan pra-kondisi bagi peserta didik agar mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajarinya, sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan pembelajaran.

Wawancara terhadap peserta didik yang bernama Melati mengungkapkan bahwa :

“Pada saat membuka pelajaran guru sering membuka matapelajaran dengan membaca doa setelah itu langsung mengabsen peserta didik,

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Hadjar, selaku Guru Pendidikan Agama Islam SDN 23 Banawa, wawancara, pada hari Rabu, tanggal 10 Agustus 2022. Pada Pukul 09.30 Wita.

begitupun sebelum menutup pelajaran guru biasanya menutup dengan doa apabila waktu pulang peserta didik sering di ingatkan untuk berhati-hati pada saat di jalan pada saat pulang sekolah”<sup>6</sup>.

Wawancara terhadap peserta didik yang bernama Izam mengungkapkan “bahwa Guru selalu membuka pelajaran dengan salam dan doa begitupun sebelum selesainya pelajaran setelah bel berbunyi guru menutup pelajaran dengan doa”.<sup>7</sup>

Wawancara terhadap Guru yang bernama Ibu Hadjar selaku Guru Pendidikan Agama Islam SDN 23 Banawa mengungkapkan bahwa :

Membuka dan menutup pelajaran itu sangat penting, sebelum pelajaran dimulai tentunya kita harus membukanya dengan salam, doa dan pengarahan. Saat pelajaran akan selesai sebaiknya juga ditutup dengan baik, membuka dan menutup pelajaran sudah setiap hari kita terapkan khususnya di SDN 23 Banawa ini begitupun pada saat menutup pelajaran kita terapkan sesudah bel berbunyi dan kamipun juga tidak lupa pada saat pulang sekolah<sup>8</sup>

Berdasarkan beberapa wawancara di atas Penulis menyimpulkan bahwa guru melakukan membuka dan menutup pelajaran hal tersebut sangat penting agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

## 2. Keterampilan Menjelaskan

Menjelaskan dalam kaitannya dengan kegiatan pembelajaran mengacu kepada perbuatan mengorganisasikan materi pembelajaran dalam tata urutan yang terencana dan sistematis sehingga dalam penyajiannya peserta didik dengan mudah dapat memahaminya.

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Melati, selaku Siswi SDN 23 Banawa, wawancara, pada hari Rabu, tanggal 10 Agustus 2022. Pada Pukul 09.30 Wita.

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Nizam, selaku Siswa SDN 23 Banawa, wawancara, pada hari Rabu, tanggal 10 Agustus 2022. Pada Pukul 09.30 Wita.

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Hadjar, selaku Guru Pendidikan Agama Islam SDN 23 Banawa, wawancara, pada hari Rabu, tanggal 10 Agustus 2022. Pada Pukul 09.30 Wita.

Pentingnya penguasaan keterampilan menjelaskan bagi guru adalah dengan penguasaan ini memungkinkan guru dapat meningkatkan efektivitas penggunaan waktu dan penyajian penjelasannya, mengestimasi tingkat pemahaman peserta didik, membantu peserta didik memperluas cakrawala pengetahuannya, serta mengatasi kelangkaan buku sebagai sarana dan sumber belajar.

Kegiatan menjelaskan dalam kegiatan pembelajaran bertujuan untuk membantu peserta didik memahami berbagai konsep, hukum, prosedur, dan sebagainya secara obyektif, membimbing peserta didik memahami pertanyaan, meningkatkan keterlibatan peserta didik dan memberikan kesempatan peserta didik kesempatan untuk menghayati proses penalaran serta memperoleh balikan tentang pemahaman peserta didik.

Wawancara terhadap peserta didik yang bernama Melati mengungkapkan bahwa :

Guru dalam menerapkan keterampilan menjelaskan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik dan penggunaan ucapan-ucapan yang baik dan menghindari istilah-istilah lain yang tidak dapat dimengerti oleh peserta didik.<sup>9</sup>

Wawancara terhadap peserta didik yang bernama Nizam mengungkapkan bahwa : “Guru dalam memberikan penjelasan, mengarahkan perhatian peserta didik agar terpusat pada masalah pokok dan mengurangi informasi yang tidak penting”.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Melati, selaku Siswi SDN 23 Banawa, wawancara, pada hari Selasa, tanggal 16 Agustus 2022. Pada Pukul 09.30 Wita.

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Nizam, selaku Siswa SDN 23 Banawa, wawancara, pada hari Selasa, tanggal 16 Agustus 2022. Pada Pukul 09.30 Wita.

Wawancara terhadap Guru yang bernama Ibu Hadjar selaku Guru Pendidikan Agama Islam SDN 23 Banawa mengungkapkan bahwa :

Dalam memberikan penjelasan guru memang harus menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik dan mengarahkan perhatian agar mereka kiranya bisa memahami mata pelajaran yang telah diberikan.<sup>11</sup>

Berdasarkan beberapa wawancara di atas Penulis menyimpulkan bahwa guru melakukan keterampilan menjelaskan seperti menggunakan bahasa yang mudah di mengerti hal tersebut sangat penting bagi peserta didik sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

### 3. Keterampilan Bertanya

Bagaimanapun tujuan pendidikan, secara universal guru akan selalu menggunakan keterampilan bertanya kepada peserta didiknya. Cara bertanya untuk seluruh kelas, kelompok atau untuk individu memiliki pengaruh yang sangat penting, tidak hanya pada prestasi belajar peserta didik tetapi juga pada suasana kelas baik sosial maupun emosional.

Wawancara terhadap peserta didik yang bernama Melati mengungkapkan bahwa “Guru dalam menjelaskan pelajaran dalam ruang kelas sering bertanya mengenai pemahaman kami tentang materi pelajaran yang dijelaskan dan terjadinya interaksi”.<sup>12</sup>

Wawancara terhadap peserta didik yang bernama Nizam mengungkapkan bahwa dengan “guru menerapkan keterampilan bertanya saat proses pembelajaran

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Hadjar, selaku Guru Pendidikan Agama Islam SDN 23 Banawa, wawancara, pada hari Selasa, tanggal 16 Agustus 2022. Pada Pukul 09.30 Wita.

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Melati, selaku Siswi SDN 23 Banawa, wawancara, pada hari Selasa, tanggal 23 Agustus 2022. Pada Pukul 09.30 Wita.

membuat suasana belajar menjadi hidup dan tidak kaku ketika memahami pelajaran”<sup>13</sup>.

Wawancara terhadap Guru yang bernama Ibu Hadjar selaku Guru Pendidikan Agama Islam SDN 23 Banawa mengungkapkan bahwa :

Beliau mengatakan bahwa sering menerapkan keterampilan bertanya karena dengan menerapkannya pasti peserta didik akan fokus dan memperhatikan apa saja yang disampaikan tetapi terkadang ada beberapa juga peserta didik yang tidak konsentrasi dalam belajar.<sup>14</sup>

Berdasarkan beberapa wawancara di atas Penulis menyimpulkan bahwa guru melakukan keterampilan bertanya dengan melakukan pembelajaran hal tersebut memberi dampak yang baik terhadap peserta didik.

#### 4. Keterampilan Memberi Penguatan

Penguatan adalah segala bentuk respon, apakah itu bersifat verbal maupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku peserta didik, yang bertujuan untuk memberikan informasi timbal balik bagi sipenerima yaitu peserta didik atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan maupun koreksi. Dari penjelasan tersebut dapat diambil konklusi bahwa penguatan adalah respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut kemudian tindakan tersebut dimaksudkan untuk menggajar atau membesarkan hati peserta didik agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi dalam proses pembelajaran.

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Nizam, selaku Siswa SDN 23 Banawa, wawancara, pada hari Selasa, tanggal 23 Agustus 2022. Pada Pukul 09.30 Wita.

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Hadjar, selaku Guru Pendidikan Agama Islam SDN 23 Banawa, wawancara, pada hari Selasa, tanggal 23 Agustus 2022. Pada Pukul 09.30 Wita.

Wawancara terhadap peserta didik yang bernama Melati mengungkapkan “bahwa guru sering memberikan kata-kata pujian pada peserta didik seperti “tugas yang kamu kerjakan sangat bagus sekali”.<sup>15</sup>

Wawancara terhadap peserta didik yang bernama Nizam mengungkapkan “bahwa Peserta didik dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik, maka akan di berikan penghargaan seperti “Hebat kamu nak dan Anak yang pintar”.<sup>16</sup>

Wawancara terhadap Guru yang bernama Ibu Hadjar selaku Guru Pendidikan Agama Islam SDN 23 Banawa mengungkapkan bahwa :

Memang harus dapat diberikan dengan penguatan agar peserta didik tersebut terbiasa untuk memberikan respons yang dianggap perlu setiap kali muncul stimulus dari guru serta berusaha menghindari respons yang dianggap tidak perlu dan tidak bermanfaat.<sup>17</sup>

Berdasarkan beberapa wawancara di atas Penulis menyimpulkan bahwa guru melakukan keterampilan memberi penguatan dengan melakukan pembelajaran hal tersebut memberi dampak yang baik terhadap peserta didik serta peserta didik agar lebih giat berpartisipasi dalam interaksi proses pembelajaran.

##### 5. Keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif. Keterampilan dalam mengelola kelas ini bertujuan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses interaksi edukatif.

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Melati, selaku Siswi SDN 23 Banawa, wawancara, pada hari Selasa, tanggal 23 Agustus 2022. Pada Pukul 09.30 Wita.

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Nizam, selaku Siswa SDN 23 Banawa, wawancara, pada hari Selasa, tanggal 23 Agustus 2022. Pada Pukul 09.30 Wita..

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Hadjar, selaku Guru Pendidikan Agama Islam SDN 23 Banawa, wawancara, pada hari Selasa, tanggal 23 Agustus 2022. Pada Pukul 09.30 Wita.

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika seorang guru dapat mengatur peserta didik dan sarana pengajaran dan mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengelolaan kelas yang efektif adalah prasyarat bagi terjadinya proses interaksi yang edukatif dan efektif.

Wawancara terhadap peserta didik yang bernama Melati mengungkapkan bahwa “Sebelum pelajaran dimulai biasanya guru mengelola kerapian kelas seperti bangku meja dan kebersihan di sekeliling kelas”.<sup>18</sup>

Wawancara terhadap peserta didik yang bernama Nizam mengungkapkan bahwa “Guru begitu mengerti suasana kelas jadi penguasaan kelas dan mengelola kelas dengan baik tugas terberat guru karena harus menertibkan peserta didik yang tidak memperhatikan”.<sup>19</sup>

Wawancara terhadap Guru yang bernama Ibu Hadjar selaku Guru Pendidikan Agama Islam SDN 23 Banawa mengungkapkan bahwa “Mengelola kelas saat proses belajar mengajar itu yang utama, karena jika guru tidak dapat mengatasi kelas maka proses belajar mengajar tidak dapat dilaksanakan dengan baik.”<sup>20</sup>

Berdasarkan beberapa wawancara di atas Penulis menyimpulkan bahwa guru melakukan keterampilan mengelola kelas tersebut adalah suatu kondisi

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Melati, selaku Siswi SDN 23 Banawa, wawancara, pada hari Selasa, tanggal 23 Agustus 2022. Pada Pukul 09.30 Wita.

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Nizam, selaku Siswa SDN 23 Banawa, wawancara, pada hari Selasa, tanggal 23 Agustus 2022. Pada Pukul 09.30 Wita.

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Hadjar, selaku Guru Pendidikan Agama Islam SDN 23 Banawa, wawancara, pada hari Selasa, tanggal 23 Agustus 2022. Pada Pukul 09.30 Wita.



belajar yang optimal sehingga dapat tercapai jika seorang guru dapat mengatur peserta didik dan sarana pengajaran dan mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran bagi peserta didik.

#### 6. Keterampilan Mengadakan Variasi

Keterampilan mengadakan variasi dalam mengajar adalah aktivitas guru dalam konteks proses pembelajaran yang bertujuan mengatasi kebosanan peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik selalu menunjukkan ketekunan, perhatian, keantusiasan, motivasi yang tinggi dan kesediaan berperan secara aktif.

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses pembelajaran adakalanya peserta didik, bahkan pendidik mengalami kejenuhan. Hal ini tentunya menjadi problem bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk mengatasi kejenuhan itu perlu diciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang yang bervariasi. Apabila guru mampu menghadirkan proses pembelajaran yang bervariasi maka kejenuhan itu kemungkinan besar tidak akan terjadi.

Kejenuhan peserta didik dalam memperoleh pelajaran dapat diamati selama proses pembelajaran berlangsung seperti kurang perhatian, mengantuk, mengobrol sesama teman. Karenanya pengajaran yang bervariasi sangat urgen sehingga situasi dan kondisi pembelajaran berjalan normal.

Wawancara terhadap peserta didik yang bernama Melati mengungkapkan bahwa “Misalnya peserta didik ada yang ribut sedang berbicara maka guru

melakukan perpindahan posisi duduk sehingga dapat mengurangi atau menghentikan keributan”.<sup>21</sup>

Wawancara terhadap peserta didik yang bernama Nizam mengungkapkan bahwa :

“Dalam menggunakan variasi biasanya guru melakukan keterampilan menggunakan huruf-huruf hijaiyah yang sudah digunting kemudian peserta didik nantinya akan menempelkan huruf tersebut sesuai dengan bacaannya”.<sup>22</sup>

Wawancara terhadap Guru yang bernama Ibu Hadjar selaku Guru Pendidikan Agama Islam SDN 23 Banawa mengungkapkan “bahwa keterampilan variasi sangat penting untuk dalam pembelajaran karna semua variasi dalam melakukan pembelajaran agar menjadi kodusif dalam kelas.”<sup>23</sup>

Berdasarkan beberapa wawancara di atas Penulis menyimpulkan bahwa melakukan keterampilan mengadakan variasi adalah untuk bertujuan mengatasi kebosanan peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik selalu menunjukkan ketekunan, perhatian, keantusiasan, motivasi yang tinggi dan kesediaan berperan secara aktif.

## 7. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses teratur yang melibatkan sekelompok peserta didik dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Melati, selaku Siswi SDN 23 Banawa, wawancara, pada hari Selasa, tanggal 30 Agustus 2022. Pada Pukul 09.30 Wita.

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Melati, selaku Siswi SDN 23 Banawa, wawancara, pada hari Selasa, tanggal 30 Agustus 2022. Pada Pukul 09.30 Wita.

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Hadjar, selaku Guru Pendidikan Agama Islam SDN 23 Banawa, wawancara, pada hari Selasa, tanggal 30 Agustus 2022. Pada Pukul 09.30 Wita..

pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, dan pemecahan masalah. Peserta didik berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil di bawah bimbingan guru atau temannya untuk berbagai informasi, pemecahan masalah atau pengambilan keputusan.

Wawancara terhadap peserta didik yang bernama Melati mengungkapkan bahwa :

Guru memberikan peserta didik biasanya untuk membaca materi sendiri kemudian peserta didik nantinya akan mencari soal terkait materi tersebut, sehingga mengaktifkan peserta didik untuk berdiskusi dengan sendirinya”<sup>24</sup>.

Wawancara terhadap peserta didik yang bernama Nizam mengungkapkan “bahwa peserta didik lebih suka dengan adanya pembagian kelompok kecil karena bisa untuk belajar bersama-sama teman kelompok.”<sup>25</sup>

Wawancara terhadap Guru yang bernama Ibu Hadjar selaku Guru Pendidikan Agama Islam SDN 23 Banawa mengungkapkan bahwa :

“Beliau mengatakan peserta didik lebih menyukai dengan keterampilan kelompok kecil karena mereka bisa mencari dan menjawab pertanyaan bersama teman-teman sekelas sehingga mereka lebih aktif di dalam kelas”.<sup>26</sup>

Berdasarkan beberapa wawancara di atas Penulis menyimpulkan bahwa melakukan keterampilan mengajar kelompok kecil adalah untuk berbagai informasi, pemecahan masalah atau pengambilan keputusan.

---

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Melati, selaku Siswi SDN 23 Banawa, wawancara, pada hari Selasa, tanggal 30 Agustus 2022. Pada Pukul 09.30 Wita.

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Nizam, selaku Siswa SDN 23 Banawa, wawancara, pada hari Selasa, tanggal 30 Agustus 2022. Pada Pukul 09.30 Wita.

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Hadjar, selaku Guru Pendidikan Agama Islam SDN 23 Banawa, wawancara, pada hari Selasa, tanggal 30 Agustus 2022. Pada Pukul 09.30 Wita..

## 8. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses teratur yang melibatkan sekelompok peserta didik dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, dan pemecahan masalah. Peserta didik berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil di bawah bimbingan guru atau temannya untuk berbagai informasi, pemecahan masalah atau pengambilan keputusan.

Wawancara terhadap peserta didik yang bernama Melati mengungkapkan “bahwa Pada materi tertentu peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk diskusi agar dapat bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.”<sup>27</sup>

Wawancara terhadap peserta didik yang bernama Nizam mengungkapkan “bahwa Belajar dengan kelompok kecil untuk diskusi tidak semua kelompok dapat bekerja sama karena ada peserta didik yang ingin mengerjakan sendiri.”<sup>28</sup>

Wawancara terhadap Guru yang bernama Ibu Hadjar selaku Guru Pendidikan Agama Islam SDN 23 Banawa mengungkapkan bahwa :

Menerapkan keterampilan membentuk kelompok kecil untuk berdiskusi membantu agar membantu peserta didik dalam mengerjakan tugas karena dapat dikerjakan secara bersama-sama dan melatih kekompakan. Namun masih ada peserta didik yang hanya ingin melihat hasil temannya tanpa bersusah payah.<sup>29</sup>

Berdasarkan beberapa wawancara di atas Penulis menyimpulkan bahwa

---

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Melati, selaku Siswi SDN 23 Banawa, wawancara, pada hari Selasa, tanggal 30 Agustus 2022. Pada Pukul 09.30 Wita.

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Nizam, selaku Siswa SDN 23 Banawa, wawancara, pada hari Selasa, tanggal 30 Agustus 2022. Pada Pukul 09.30 Wita.

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan Hadjar, selaku Guru Pendidikan Agama Islam SDN 23 Banawa, wawancara, pada hari Selasa, tanggal 30 Agustus 2022. Pada Pukul 09.30 Wita..

melakukan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil sangat penting untuk proses belajar mengajar sehingga dapat membantu kegiatan guru untuk menguasai komponen-komponen dalam membimbing diskusi kelompok.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN 23 Banawa.**

Seorang guru untuk melaksanakan tugasnya mempunyai faktor pendukung yang menunjang sehingga nantinya dapat mendorong keberhasilan dan kesuksesan untuk pelaksanaan belajar mengajar pada saat di dalam kelas. Adapun yang didapatkan oleh Peneliti berdasarkan data penelitian melalui wawancara untuk menjawab permasalahan yang ada, maka Penulis melakukan wawancara kepada guru terkait faktor pendukung yang terdapat di SDN 23 Banawa yaitu :

1. Faktor pendukung Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN 23 Banawa
  - a. Guru memberikan keterampilan mengajar di SDN 23 Banawa yaitu seperti, memberikan diskusi kecil, sehingga nantinya guru akan memberikan buku pada masing-masing peserta didik untuk dibaca kemudian akan di diskusikan oleh peserta didik. Peserta didik banyak yang menyukai apabila membuat kelompok kecil, dan menghafal surah-surah pendek serta mengartikannya.
  - b. Peserta didik terkonsentrasi belajar apabila bila diberikan kelompok kecil
  - c. Sekolah sudah lengkap menyiapkan buku untuk masing-masing peserta didik.

- d. Kemampuan guru untuk memberikan materi sudah begitu profesional
- e. Guru sudah memahami kurikulum yang sedang berlaku.<sup>30</sup>

Dari hasil wawancara di atas maka Penulis menyimpulkan bahwa faktor pendukung keterampilan mengajar guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik khususnya di SDN 23 Banawa sudah begitu termotivasi dengan menggunakan keterampilan belajar yang sudah di terapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SDN 23 Banawa, sehingga peserta didik nantinya akan termotivasi untuk melakukan pembelajaran di kelas dan tidak cepat bosan dalam melakukan pembelajaran.

## 2. Faktor penghambat Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN 23 Banawa

Wawancara terhadap Guru yang bernama Ibu Hadjar selaku Guru Pendidikan Agama Islam SDN 23 Banawa mengungkapkan bahwa :

“Bahwa ada beberapa peserta didik pada saat membuat kelompok kecil untuk menjawab soal serta memberikan jawaban, ada peserta didik yang begitu pendiam atau pemalu serta acuh tak acuh terhadap materi pelajaran yang diberikan”.

Kurangnya sarana dan prasarana pendukung yang terdapat di SDN 23 Banawa seperti Laptop/Notebook dan Infocus.

Dari hasil wawancara di atas maka Penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor penghambat keterampilan mengajar guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik khususnya di SDN 23 Banawa belum begitu lengkap dengan kurangnya sarana prasarana seperti Laptop/Notebook dan

---

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan Hadjar, selaku Guru Pendidikan Agama Islam SDN 23 Banawa, wawancara, pada hari Rabu, tanggal 10 Agustus 2022. Pada Pukul 09.30 Wita.

Infocus, diharapkan oleh Kepala Sekolah SDN 23 Banawa agar nantinya akan segera menyiapkan sarana dan prasarana tersebut seperti Laptop/Notebook dan Infocus mengingat hal tersebut guna untuk mempermudah proses belajar-mengajar pada saat di dalam kelas.

#### **D. Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SDN 23 Banawa.**

Diskusi kelompok adalah suatu proses teratur yang melibatkan sekelompok peserta didik dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, dan pemecahan masalah. Peserta didik berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil di bawah bimbingan guru atau temannya untuk berbagai informasi, pemecahan masalah atau pengambilan keputusan.

Berikut yang didapatkan oleh Penulis berdasarkan data penelitian untuk menjawab permasalahan yang ada, maka Penulis melakukan wawancara kepada guru terkait motivasi belajar Pendidikan Agama Islam yang terdapat di SDN 23 Banawa Kabupaten Donggala sebagai berikut:

Wawancara terhadap peserta didik yang bernama Melati mengungkapkan bahwa “kami senang apabila guru memberikan pertanyaan, membuat kelompok kecil bersama teman-teman dikelas”.<sup>31</sup>

Wawancara terhadap peserta didik yang bernama Nizam mengungkapkan bahwa “apabila guru akan menjelaskan menggunakan alat peraga seperti huruf-

---

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan Melati, selaku Siswi SDN 23 Banawa, wawancara, pada hari Selasa, tanggal 30 Agustus 2022. Pada Pukul 09.30 Wita.

huruf hijaiyah yang sudah di gunting kemudian akan di berikan kepada kami, kami sangat senang sekali”<sup>32</sup>

Wawancara terhadap Guru yang bernama Ibu Hadjar selaku Guru Pendidikan Agama Islam SDN 23 Banawa mengungkapkan bahwa :

Peserta didik memiliki kemauan belajar apabila diberikan kelompok kecil dikarenakan peserta didik tersebut senang dengan mencari pertanyaan dan menjawab soal bersama-sama dengan teman kelompoknya itu sendiri, sehingga nantinya pertanyaan yang sudah diberikan akan dijawab kelompok lainnya.”<sup>33</sup>

Peserta didik memiliki kemauan belajar apabila guru menjelaskan menggunakan alat peraga seperti huruf-huruf hijaiyah yang sudah di gunting kemudian akan di berikan kepada peserta didik untuk menyusun huruf hijah hiyah tersebut kepada peserta didik.”<sup>34</sup>

Maka melihat dari beberapa motivasi diatas Penulis menyimpulkan bahwa peserta didik termotivasi dengan membuat kelompok kecil dan guru pada saat menjelaskan harus menggunakan alat praga seperti huruf-huuruf hijahhiyah yang sudah di guntuing kemudian akan diberikan kepada peserta didik untuk menyusun huruf hijaiyah tersebut.

---

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan Melati, selaku Siswi SDN 23 Banawa, wawancara, pada hari Selasa, tanggal 30 Agustus 2022. Pada Pukul 09.30 Wita.

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan Hadjar, selaku Guru Pendidikan Agama Islam SDN 23 Banawa, wawancara, pada hari Selasa, tanggal 30 Agustus 2022. Pada Pukul 09.30 Wita..

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan Hadjar, selaku Guru Pendidikan Agama Islam SDN 23 Banawa, wawancara, pada hari Selasa, tanggal 30 Agustus 2022. Pada Pukul 09.30 Wita..



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari uraian dan analisa pembahasan di atas, Penulis dapat disimpulkan antara lain guru dalam mengajar sudah menerapkan keterampilan mengajar dengan baik sehingga merubah peserta didik dalam mengikuti materi pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah baik sehingga peserta didik bersemangat, dalam proses pembelajaran lebih menarik dan merubah situasi peserta didik dan siswi dari suasana bosan menjadi termotivasi. Faktor pendukung untuk menerapkan keterampilan mengajar guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sudah terpenuhi dengan baik. Alat peraga serta buku kelas untuk mengajar guru pun sudah difasilitasi oleh sekolah. Faktor penghambat keterampilan mengajar guru itu berasal dari faktor ketidak fokusan siswa sehingga kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh. Setelah guru menggunakan keterampilan dasar mengajar siswa menjadi termotivasi dan semangat belajar.

#### **B. Saran**

Setelah peneliti selesai melakukan penelitian di SDN 23 Banawa, maka masih terdapat beberapa hal yang penting untuk di kemukakan sebagai saran oleh peneliti berikut dibawah ini :

1. Kiranya pihak sekolah dapat menyediakan Laptop/Notebook dan Infocus di SDN 23 Banawa.

2. Kiranya Guru Pendidikan Agama Islam nantinya harus mahir dalam menggunakan Laptop/Notebook sehingga mempermudah jalannya pembelajaran di SDN 23 Banawa.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

Arief S. Sudirman dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pemanfaatan, dan Pengembangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).

Buchari Alma, *Guru Profesional*, (Bandung : Alfabeta, 2011).

Gough, R. W. 1998. *A Practical Strategy for Emphasizing Character Development in Sport and Physical Education*. *Journal of Physical Education, Recreation & Danc.*69(2).

Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).

JJ. Hasibuan, Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Mulyasa, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2007)

Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan)*(Cet.X ; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)

Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Cet.XXV; Bandung: Remaja Rosdakarya ,2011).

Muh. Yahdi, *Pembelajaran Micro Teaching* (Cet. I: Makassar: Alauddin University Press,2013).

Megawati, “Penerapan Model Belajar *The Power of Two* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas VIII. 1 MTs Negeri Campang Tiga Kabupaten OKU Timur”, *QUANTUM*, IV, 3 (September-Desember, 2009), 129M. Sobry Sutikno dan Fathurrahman Pupuh , *Strategi Belajar Mengajar* (Cet.IV; Bandung: PT. Refika Aditama, 2010) hal. 91-94.

Mudjiono dan Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999).

Moedjiono Hasibuan JJ, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012).

Muh Yahdi, *Pembelajaran Micro Teaching*, (Cet. I: Makassar: Alauddin University Press,2013).

Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan).

Mulyasa E, *Menjadi Guru Profesional(Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan)*, (Cet.X ; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

Nana Sudjana dan Ahmad Rifa'i, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009).

Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdikarya,2005).

Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar  
Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).

Syaiful Bahri, *Guru dan Anak didik dalamInteraksi Edukatif*.

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalamInteraksi Edukatif* (Cet.III; Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2012).

Usman M.Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010).

## **B. Sumber Lain**

<https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/motivasi-belajar-siswa/ndramunawar.blogspot.com/.../hasil-belajar-pengertian-dan-definisi.htm..> akses Tgl. 24 Juni 2021

[Saputro wahyono.blogspot. com/upaya-meningkatkan-hasil-belajar-PAI/html](https://www.wahyono.blogspot.com/upaya-meningkatkan-hasil-belajar-PAI/html). Diakses Tgl. 26 Juni 2021.

<https://text-id.123dok.com/document/oy81jddrz-faktor-pendukung-dan-penghambat-dalam-pembelajaran.html>

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis Khairunnisa, lahir pada tanggal 14 juli 1999 di Donggala Kel-Gunung Bale Penulis merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Muhdar Yusuf dan Ibu Hadjar (Almh). Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN Impres Lumbuganti pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan di MTS Alhairaat Maleni dan lulus pada tahun 2014, setelah itu melanjutkan pendidikan di M.A Alhairaat Maleni dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi Negeri, tepatnya di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam.

## LAMPIRAN LAMPIRAN





Gambar 1 : Pada saat wawancara peserta didik



Gambar 2 : Bagian depan SDN 23 Banawa



Gambar 4 : bagian depan perpustakaan



Gambar 5 : bagian depan mushola